

DIMENSI *ESOTERIS* MAKNA *SHIRÂTHAL MUSTAQÎM* DALAM KITAB TAFSIR *LATHÂIF AL-ISYÂRÂT* KARYA AL-QUSYAIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR AINI
NIM: 12030225549

Pembimbing I
Dr. Laila Sari Masyhur, M. A

Pembimbing II
Dr. Khotimah, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1445 H / 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Pekanbaru Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562221
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul: Dimensi *Esoteris* Makna *Shirâthal Mustaqîm* Dalam
Kitab Tafsir *Lathâif Al-Isyârât* Karya Al-Qusyairi,

Nama : Nur Aini

NIM : 12030225549

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

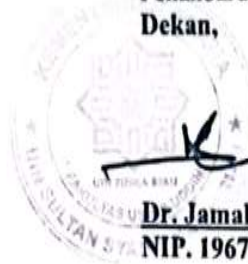
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,
Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

**MENGETAHUI,
Panitia Ujian Sarjana**

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S. Th. L, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Edi Hermanto, M. Pd. I
NIP. 198607182023211025

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M. AG
NIP. 19700503 199703 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Laila Sari Masyhur, M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

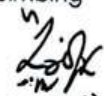
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Nur Aini
NIM : 12030225549
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : "Dimensi *Esetoris* Makna *Shir'âthal Mustaqîm* dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Iisyârât* Karya al-Qusyairi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 16 Januari 2024
Pembimbing


DR. LAILA SARI MASYHUR, MA
NIP/NIK.19790227.200912.2001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khotimah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Nur Aini
NIM : 12030225549
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : "Dimensi *Esetoris* Makna *Shir'at* *Mustaqim* dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi "

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 16 Januari 2024
Pembimbing

Dr. Khotimah M.Ag
NIP/NIK...19740816 200501 2002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

ang-Undang
agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
ntuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : NUR AINI
NIM : 12030225549
PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEMESTER : VII (TUJUH)
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : DIMENSI ESOTERIS MAKNA *SHIRATAL MUSTAQIM* DALAM
KITAB TAFSIR *LATHAIF AL-ISYARAH* KARYA AL-QUSYAIRI

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 06 JANUARI 2023

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI



Agus Firdaus Chandra, Lc. M. A

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK



Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. M. A.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini
NIM : 12030225549
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Merah, 09 April 2002
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : “Dimensi *Esetoris* Makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya. Semua kutipan pada karya tulis saya ini telah disebutkan sumbernya. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



UIN S

Nur Aini

NIM : 12030225549

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Ciri keikhlasan adalah ketika engkau tidak melirik pada pujian makhluk dan tidak juga kepada caci makinya, tidak berambisi kepada apapun yang mereka miliki. Akan tetapi, engkau memberikan hak ketuhanan sesuai dengan haknya. Engkau beramal untuk Yang Memberi Nikmat, bukan untuk nikmat itu sendiri. Untuk Yang Memiliki, bukan untuk yang engkau miliki. Untuk Yang Haq, bukan untuk yang bathil. Zuhud untuk hati, bukan untuk jasad. Berpaling untuk batin, bukan untuk lahir. Melihat kepada Allah SWT, bukan kepada makhluk. Berputar bersama-Nya, bukan bersama makhluk”

(Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)

PERSEMBAHAN:

Ananda persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda Muhamad Yasin, Ibunda Nur Baya,

Adinda Nur Azizah dan Muhamad Syahrul Ramadhan.

😊 in Love, Gratitude and Respect. 😊

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya ini yang berjudul **“DIMENSI ESOTERIS MAKNA SHIRÂTHAL MUSTAQÎM DALAM KITAB TAFSIR LATHÂIF AL-ISYÂRÂT KARYA AL-QUSYAIRI”** Penelitian ini adalah tidak ada bandingannya dengan pengetahuannya yang begitu luas. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limp kepada Nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua penulis. Semoga diri ini dapat menjadi pahala jariyah untuk mereka. Aamiin Yaa Robbal Aalaamiin.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada Ustadzah Dr. Laila Sari Masyhur, M. A dan Ustadzah Dr. Khatimah, M. Ag selaku pembimbing skripsi atas segala bimbingannya, saran, motivasi, waktu dan seluruh kontribusinya dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir atas segala ilmu yang diberikan terhadap penulis selama belajar di
5. Kedua orang tua penulis, bapak Muhamad Yasin, yang selalu bekerja keras, melawan badai, setengah mati demi kelancaran penulis di dunia perkuliahan, yang juga selalu menjadi alasan penulis untuk menjadi lebih baik lagi. Mamak Nur Baya, yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
6. Adik-adik penulis Nur Azizah yang selalu mengerti keadaan penulis dan Muhammad Syahrul Ramadhan yang dengan berbagai tingkahnya berhasil membuat penulis mampu melewati kesulitan-kesulitan yang ada, tak lupa ponakan tercomell penulis Muhammad Nadhif Yahya Ramadhan, anaknya Pak Kapten yang fotonya terpampang jelas di dinding kamar kost sebagai motivasi cepat tamat sebelum Nadhif Yahya menjadi besar sehingga comellnya berkurang.
7. Om, tante, kakak-abang persepupuan yang selalu menjadi support system penulis, kak Marisa, Kak Nurhikmah, Abu Khair dan semuanya terutama pak M. Badwi dan Mak Hj, Hadina, yang sudah seperti ayah dan ibu ke dua bagi penulis, Abbah H. M. Saruji yang sudah Allah SWT panggil lebih dulu pada saat penulis sedang duduk di kelas menuntut ilmu. Kemudian seluruh keluarga besar yang InsyaaAllah kita akan bertemu kembali di Syurganya Allah SWT.
8. Terima kasih kepada seluruh teman fakultas Ushuluddin khususnya IAT-B (20) yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama. Gita, Shera, Laila, Mita, Dian, kak Nindy, bang Bustanul, Alif, Rahman, Amin, kak Fira, Dita, Zuba, Kak Minta dan banyak lagi para manusia luar biasa yang InsyaaAllah selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Terima kasih kepada sahabat se-Jannah penulis, EK 5 Squad yang tak lekang oleh zaman, Upa Mukherjee, Imah Mehraa, Ocha Tanejhaa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indah Singhaniaa kemudian sahabat se-Syurga penulis strong women, Wana Khapoor, Dilla Spongeantts dan Wahda Bundhalla yang InsyaaAllah akan selalu Allah limpahkan kebahagiaan.

10. Terakhir, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis Allah balas dengan beribu-ribu lipat kebaikan, Aamiin Yaa Robbal Aalaamiin. Kepada Allah saya mohon ampun dan kepada seluruh pihak saya mohon maaf atas segala kekhilafan dalam proses pencarian ilmu, semoga karya ini dapat menebar manfaat untuk banyak orang.

Akhirnya, “skripsian tanpa kekasih, cukup sekian terima kasih”.



UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 27 Oktober 2023

Penulis,



Nur Aini

NIM. 12030225549

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Pengesahan Sidang	ii
Nota Dinas Pembimbing 1	iii
Nota Dinas Pembimbing 2	iv
Persetujuan Penasehat Akademik & Ketua Program Studi	v
Surat Pernyataan	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
المقدمة	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
a. Dimensi <i>Esoteris</i>	5
b. <i>Shirâthal Mustaqîm</i>	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Dimensi Esoteris	10
2. Pengertian <i>Shirâthal Mustaqîm</i>	10
a. <i>Etimologi</i>	10
b. <i>Terminologi</i>	11
3. Klasifikasi <i>Shirâthal Mustaqîm</i> dan Sejenisnya	13
a. <i>Sawa' al-Shirâth</i>	14
b. <i>Tariq al-Mustaqîm</i>	14
c. <i>Al Shirâth Rabbik al-Mustaqîm</i>	14
d. <i>Sabil al-Rasyid</i>	15
e. <i>Al-Shirâth al-Hamid</i>	15
f. <i>Tariq al-Aziz al-Hamid</i>	15
g. <i>Al- Shirâth Allah</i>	16
h. <i>Sabil Allah</i>	16
4. Tujuan <i>Shirâthal Mustaqîm</i>	16
a. Hidayah <i>Ilham Al-Fitriy</i>	17
b. Hidayah <i>Hawasi</i>	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hidayah <i>Aqli</i>	18
d. Hidayah <i>al-Din</i>	18
e. Hidayah <i>Taufik</i>	18
5. Kajian <i>Sufistik</i>	18
a. Tafsir Sufi <i>Isyari</i>	21
b. Tafsir Sufi <i>Nazhari</i>	22
B. Literatur Riview	23

BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian	32
1. Data Sekunder	32
2. Data Sekunder	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kitab Tafsir <i>Lathâif Al-Isyârât</i> dan Penafsiran Dimensi Esoteris Makna <i>Shirâthal Mustaqîm</i> Menurut al-Qusyairi	36
1. Sekilas Tentang al-Qusyairi	36
2. Kondisi Keagamaan, Politik dan Sosial al-Qusyairi	40
3. Kitab Tafsir <i>Lathâif al-Isyârât</i>	41
a. Metode Kitab Tafsir <i>Lathâif al-Isyârât</i> dan Latar Belakang Penulisannya	43
b. Sistematika Kitab Tafsir <i>Lathâif al-Isyârât</i>	44
c. Karakteristik Kitab Tafsir <i>Lathâif al-Isyârât</i>	45
4. Penafsiran Dimensi <i>Esoteris</i> Makna <i>Shirâthal Mustaqîm</i> Menurut al-Qusyairi	46
a. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna permintaan seorang hamba agar diberikan hidayah ketauhidan	46
b. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna jalan menuju ketakwaan kepada Allah SWT	52
c. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna al-Qur'an	55
d. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna Agama Islam	59
e. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna para Nabi	62
f. <i>Shirâthal Mustaqîm</i> bermakna peringatan Allah SWT	64
B. Urgensitas dan implikasi makna lafaz <i>Shirâthal Mustaqîm</i> dalam kehidupan	68
1. Urgensitas <i>Shirâthal Mustaqîm</i>	71
a. Sebagai sarana untuk mencapai nikmat dan kebahagiaan	71
b. Mengantarkan manusia menjadi mukmin yang Sempurna	72
2. Implikasi <i>Shirâthal Mustaqîm</i>	72
a. Mendapatkan kemurkaan Allah SWT	72
b. Berada pada golongan orang-orang yang tersesat	73

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN AYAT	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Shirâthal Mustaqim misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = *Lathâif al-Isyârâh*

î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و — misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي — misalnya خير menjadi khayrun

Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun*.

ABSTRAK

Tulisan berikut ini membahas Dimensi *Esoteris* Makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna lafaz *Shirâthal Mustaqîm* dengan melihat dimensi esoterisnya melalui paradigma sufistik yang terdapat dalam penafsiran Imam al-Qusyairi di kitab tafsirnya *Lathâif al-Isyârât*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan metode *deskriptif-analisis*, dengan sumber data primernya adalah kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* karya Imam al-Qusyairi dan kitab serta referensi lainnya sebagai sumber data sekundernya. Penulis menelusuri ayat-ayat yang mengandung lafaz *Shirâthal Mustaqîm*, berdasarkan hasil penelitian penulis, di dalam al-Qur'an terulang 32 lafaz *Shirâthal Mustaqîm* yang terdapat pada 21 surah yang berbeda. Dari segi struktur atau makna pengungkapannya, lafaz *Shirâthal Mustaqîm* pada pandangan tokoh sufi Imam al-Qusyairi menafsirkan dengan makna yang mengarah pada dimensi esoteris pada 6 makna yang beragam dilihat dari segi tekstual maupun secara kontekstual. Lafaz *Shirâthal Mustaqîm* dimaknai bukan saja dengan makna jalan yang lurus, namun dimaknai dengan makna yang beragam, antara lain: dapat bermakna permintaan seorang hamba agar diberikan suatu hidayah ketauhidan, bermakna jalan menuju ketakwaan kepada Allah SWT, dapat bermakna agama Islam, para Nabi, peringatan dari Allah SWT dan juga al-Qur'an yang berisi tuntunan hidup, kemudian pada akhir pembahasan penulis juga menemukan bahwa urgensitas *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan yakni sebagai sarana untuk mencapai nikmat dan kebahagiaan juga dapat mengantarkan manusia menjadi mukmin yang sempurna. Kemudian implikasi jika mengingkari *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan yakni mendapatkan kemurkaan Allah SWT dan berada pada golongan orang-orang yang tersesat.

Kata kunci: *Shirâthal Mustaqîm*, dimensi *esoteris*, al-Qusyairi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The esoteric dimension of *Shirâthal Mustaqim* meaning in the interpretation book of *Lathaif al-Isyârât* work of Al-Qusyairi was discusses in this following writing. This research aimed at finding out the meaning of lafaz *Shirâthal Mustaqim* by looking at its *esoteric* dimension through the Sufistic paradigm contained in the interpretation of Imam Al-Qusyairi in his book *Lathaif al-Isyârât*. It was library research with descriptive-analytical method. The primary data source was the interpretation book of *Lathaif al-Isyârât* work of Imam Al-Qusyairi, and other books and references were the secondary data sources. The verses containing lafaz *Shirâthal Mustaqim* were traced, based on the research findings, in al-Qur'an, 32 statements of *Shirâthal Mustaqim* are repeated in 21 different Surahs. In terms of the structure or meaning of its expression, *Shirâthal Mustaqim* lafaz based on the views of the Sufi figure Imam Al-Qusyairi is interpreted as a meaning leading to an esoteric dimension in 6 diverse meanings seen from textual and contextual perspectives. Lafaz *Shirâthal Mustaqim* is interpreted not only to mean the straight path, but it is interpreted with various meanings, including: it can mean the request from a servant to be given guidance in monotheism, the path to devotion to Allah Almighty, the religion of Islam, the Prophets, warnings from Allah Almighty, and also al-Qur'an containing guidance for life. Then, the urgency of *Shirâthal Mustaqim* in life was found at the end of the discussion as a means to achieve pleasure and happiness and to lead humans to become perfect believers. Then the implication if you deny *Shirâthal Mustaqim* in life is that you will get the wrath of Allah Almighty and you will be among those who have gone astray.

Keywords: *Shirathal Mustaqim*, *Esoteric Dimension*, Al-Qusyairi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث يدرس في البعد الباطني المعنى الصراط المستقيم في كتاب لطائف الإشارات للإمام القشيري. "ويهدف البحث إلى معرفة معنى الصراط المستقيم بالنظر إلى البعد الباطني من خلال النموذج الصوفي المتضمن في كتاب تفسير الإمام القشيري لطائف الإشارات." ويعتبر البحث دراسة مكتبية مستخدمة منهجا وصفية تحليلية، وكان مصدرها الأساسي هو تفسير لطائف الإشارات للإمام القشيري والمصادر الثانوية هي كتب أخرى ذات الصلة بالموضوع. قامت الباحثة بجمع الآيات القرآنية المتضمنة لفظ الصراط المستقيم، حيث وجدت الباحثة ٣٢ لفظا موجودا في ٢١ سورة في القرآن فلفظ الصراط المستقيم من حيث الأسلوب والمعنى في رأي الإمام القشيري يدل على المعنى الباطني حوالي ٦ معان من ناحية لفظية وسياقية. فاللفظ لا يدل على السبيل المستقيم فحسب، بل له معان عددا منها: دعاء العبد للهداية إلى التوحيد، والسبيل إلى تقوى الله تعالى، ودين الإسلام، والأنبياء، والانداز من الله تعالى، والقرآن هدى للناس. وفي الختام، وجدت الباحثة أهمية الصراط المستقيم في الحياة وهو سبيل إلى الحصول على النعمة والسعادة التي يصل الناس بها إلى الإيمان الكامل وبالعكس، إذا أنكر الإنسان الصراط المستقيم في حياته فسيتلقى غضبا من الله تعالى وسيكون من الضالين.

الكلمات الدلييلة: الصراط المستقيم، البعد الباطني القشيري

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang terlahir ke dunia akan dihadapkan dengan berbagai macam pilihan jalan, apabila manusia itu salah dalam memilih jalan hidupnya maka kehidupannya di dunia tidak akan bahagia dan akhirnya akan sengsara. Secara sederhana jalan hidup dapat didefinisikan sebagai sebuah tatanan kehidupan yang menjadi pola hidup, kebiasaan hidup, dan pedoman hidup yang dijadikan sebagai dasar ketertiban hidup manusia, atau dengan kalimat lain dapat dimaknai sebagai sebuah peraturan yang menjadi dasar bagi ketertiban pergaulan hidup dalam mencapai tujuan kehidupan manusia.¹

Islam merupakan agama yang membawa tuntunan lengkap untuk manusia di muka bumi, tidak ada permasalahan dalam kehidupan manusia yang tidak mendapatkan perhatian dan tuntunan dari Islam. Begitupun permasalahan manusia era kontemporer ini, baik yang menyangkut sosial, masyarakat, aqidah bahkan muamalah telah Islam bungkus dalam kolaborasi yang sempurna.

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam mengandung begitu banyak kelebihan, salah satunya tidak bercampur dengan kebathilan dari segi apapun. Sehingga al-Qur'an itu tanpa manusia sadari merupakan alat ukur yang dapat manusia gunakan dalam menentukan jalan kehidupannya. Namun, penampilan al-Qur'an itu global membuat tidak setiap yang di muat di dalamnya dapat dipahami manusia, terlebih lagi yang memang kurang ilmunya dan sedikit usahanya.

Adapun dalam upaya memahami kandungan al-Qur'an, para ulama' khususnya pada kajian ilmu tafsir memiliki beberapa metode untuk sampai pada makna yang sebenarnya. Kemudian dalam perkembangannya

¹ Ibrahim, "Konsep al-Shirâth al-Mustaqîm dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, (Makassar; UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncullah metode yaitu memahami ayat berdasarkan tema atau masalah tertentu, tema tersebut akan dikumpulkan dari berbagai surat dan ayat agar dapat diambil kesimpulan dalam tema tersebut.

Tema-tema yang terkandung dalam al-Qur'an banyak sekali ragamnya, namun *Shirâthal Mustaqîm* atau jalan yang lurus menjadi topik yang cocok bagi manusia era kontemporer ini. *Shirâthal Mustaqîm* yakni jalan terang berupa penawar yang dapat manusia gunakan sebagai alat untuk menjaga keimanan serta menghantarkan manusia kepada Allah SWT dan pada syurganya Allah SWT, *Shirâthal Mustaqîm* adalah mengetahui kebenaran dan beramal dengan kebenaran tersebut.²

Manusia yang tidak ingin salah jalan dalam menghadapi era kontemporer telah Allah SWT tuntun melalui firman-Nya dalam surah al-Fatihah ayat 6-7;

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧
 “Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.³

Ayat al-Qur'an di atas, memperlihatkan ada beberapa jalan kehidupan manusia yaitu;

1. Jalan yang Allah SWT beri nikmat
2. Jalan yang Allah SWT murka terhadapnya
3. Jalan yang sesat.

Namun, hanya satu jalan yang merupakan jalan yang lurus, yaitu jalan yang diberikan nikmat oleh Allah SWT. Dalam kitab tafsir *at-Thabari*, Abu Ja'far berkata; menurut kami *Ihdina Shirâthal Mustaqîm* artinya, berilah kami taufik untuk tetap berpegang teguh pada-Nya.⁴

² Abd al-Rahman ibn Naşir al-Sa'di, *Taysir al-Karîm Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. (Byrut; Muassasah Ar-Risalah, 1376 H), hlm. 22.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. (Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁴ Dar Al-Salam, Abu Ja'far Muḥammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Kathir Ibn Galib Al-Ṭabari, *Jami'u Al Bayan Fī Ta'wil Al-Qur'an*. (Jakarta; Pustaka Azzam, 2019), hlm 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat-ayat Allah SWT yang lain menganjurkan kita sebagai umat muslim agar selalu berpegang teguh pada jalan yang telah Allah SWT tunjukkan (jalan yang lurus) hal ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٥٣)

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah SWT agar kamu bertakwa”.⁵

Para ulama telah banyak yang menjelaskan tentang makna *Shirâthal Mustaqîm*. Terlebih lagi saat ini ilmu pengetahuan membuat pluralitas penafsiran semakin luas, sehingga para mufassir mampu menyingkap makna al-Qur'an melalui berbagai sudut pandang, baik itu fiqih, sastra, kalam, filosofis, pendidikan, sufi dan sebagainya.⁶

Namun, tafsir al-Qur'an melalui sudut pandang sufi merupakan khazanah, kekayaan intelektual yang paling unik dibandingkan dari sudut pandang lain, karena tafsir sufi mengkaji ayat-ayat al-Qur'an melalui segi mistik, bersifat bathiniyah dan sulit dipahami oleh logika dan rasio sehingga orang muslim banyak yang sulit dalam memahaminya.⁷

Menurut Shubhi al-Shalih⁸ sebagaimana yang dikutip dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir, tafsir *sufistik* adalah “tafsir yang mentakwilkan ayat al-Qur'an tidak menurut *zhahirnya* saja, namun disertai usaha menggabungkan antara *zhahir*⁹ dan tersembunyi.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word*.

⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an*, Terjemahan Masykur Hakim Dan Ubaidillah, Cetakan Ke 3. (Bandung: Mizan 1997), hlm 233.

⁷ Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat al-Fatihah Dalam Tafsir Taj al-Muslimin dan Tafsir al-Iklil Karya KH Misbah Mustafa”, *Jurnal Fenomena* Volume 7 No 2. (Samarinda: IAIN Samarinda 2015), hlm 190.

⁸ Shubhi Al-Shalih, *Mahabbits Fi Ulumul Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr li al-Malayin, 1988), hlm 86

⁹ Maksudnya ialah makna yang sudah jelas atau jelas terlihat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang sufi Imam Sahl ibn ‘Abdullah al-Tus’ari mengatakan dalam karyanya *al-Burhan Fî ‘ulum al-Qur’an*¹⁰ bahwa Allah SWT itu tidak terbatas begitupun dengan kandungan makna dalam firman-Nya. Umumnya para sufi berpedoman pada hadis Rasulullah SAW yang berbunyi;

لِكُلِّ آيَةٍ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ وَلِكُلِّ حَرْفٍ حَدٌّ وَلِكُلِّ حَدٍّ مَطْلٌ

“Setiap ayat memiliki makna lahir dan bathin. Setiap huruf memiliki batasan-batasan tertentu. Dan setiap batasan memiliki tempat untuk melihatnya”.

Uraian di atas menjadikan penelitian ini menarik untuk didalami terkait *Shirâthal Mustaqîm* atau jalan yang lurus yang disampaikan oleh para sufi melalui ayat-ayat al-Qur’an. Para sufi sendiri tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda tergantung kondisi yang mereka dapat ketika mereka dekat dengan Allah SWT. Adapun menurut penulis yang paling menarik untuk dikaji lebih dalam adalah pandangan al-Qusyairi, karena selain kitab tafsir beliau yang lengkap 30 Juz, kitab tafsir beliau juga sangat komprehensif. Lebih dalam daripada itu al-Qusyairi juga merupakan sosok yang banyak dicontoh bagi para sufi lainnya karena dasar-dasar pengembangan ilmu tasawuf yang beliau kemukakan sangat sistematis dan akademis inilah alasan utama penulis mengangkat beliau dalam kajian ini karena posisi beliau yang sudah tidak diragukan lagi. Tafsir ini juga termasuk pada tafsir yang lahir di era priode generasi pertama sufi. Sehingga penafsirannya masih murni.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat tepat jika mengkaji bagaimana jalan yang lurus / *Shirâthal Mustaqîm* dalam pandangan sufi menggunakan kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* karya Abu al-Qasim Abdul Karim bin Hazawan bin Abdul Malik bin Talhah bin Muhammad al-Naisaburi al-Qusyairi.¹¹

¹⁰ Abdul Mustaqîm, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an Studi Aliran-Aliran Dari Priode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, (yogyakarta; Adab Pres, 2012), hlm. 10.

¹¹ Imam Abdul Karim bin Khawazan al-Qusyairi, *Lathâif al-Isyârât, Jilid 1*. (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Dimensi *Esetoris* Makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi” maka peneliti perlu mempertegas istilah dalam judul sehingga mendapatkan gambaran jelas dari penelitian ini, yaitu;

1. *Shirâth* adalah jalan yang lebar dan luas. Sebagian ulama’ menafsirkan bahwa *Shirâth* adalah jembatan yang terbentang di atas neraka jahannam. *Shirâth* lebih tajam dari pedang dan lebih licin dari rambut. *Mustaqîm* adalah lurus dan sempurna, tidak melenceng.¹²
2. Dimensi *Esoteris* yaitu dimensi bathin, yang mana untuk dapat mewujudkannya adalah melalui tasawuf atau jalan spiritual. Hal ini dipandang sebagai jantungnya ajaran Islam sebagaimana jantungnya manusia yang tersembunyi dari pandangan, namun merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia.¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dan dapat dijadikan kajian menarik dalam penelitian ini yaitu;

1. Penjelasan biografi al-Qusyairi
2. Penjelasan sosio-historis al-Qusyairi
3. Penjelasan kitab kafsir karya al-Qusyairi
4. Ragam makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam al-Qur’an
5. Penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna jalan yang lurus dalam kitab tafsir karya al-Qusyairi
6. Hubungan penafsiran *Shirâthal Mustaqîm* menurut al-Qusyairi dengan kehidupan sehari-hari
7. Hakikat *Shirâthal Mustaqîm*
8. Golongan orang-orang yang menyimpang dari *Shirâthal Mustaqîm*

¹² Abdul Muin Salim, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera*. (Jakarta: Penerbit Kalimah, 1999), hlm. 90.

¹³ Murtadha Muthahari, *Revelation and Prophethood: Man and Universe*, terj. *Andayani*. (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2015), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jalan yang lurus menurut beberapa tokoh-tokoh Islam.
10. Urgensitas *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan
11. Implikasi *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan

D. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, maka pembahasan ini akan dibatasi khusus pada tinjauan terhadap penelurusan makna lafaz *Shirâthal Mustaqîm*. lafaz *Shirâthal Mustaqîm* di dalam al-Qur'an selalu memiliki makna dan berkonotasi pada jalan kepada kebaikan, berbeda dengan makna jalan yang disandarkan pada kata atau lafaz lain.

Makna dari *Shirâthal Mustaqîm* dalam al-Qur'an jika disandingkan dengan konteks ayatnya memiliki pengertian yang berbeda-beda. seperti, jalan yang ditempuh para Nabi, ketakwaan atau hidayah dan lain sebagainya yang semuanya merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia pada Allah SWT. jalan-jalan tersebut sangatlah penting sehingga Allah SWT mengulang-ulang lafaz nya dalam redaksi yang berbeda-beda pula.

Pada permulaan penelitian penulis telah merujuk pada Kitab *al-Mu'jam al Mufahras li Al fazh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, didapatkan bahwa lafaz *Shirâthal Mustaqîm*¹⁴ dipaparkan secara jelas dalam 32 ayat yang berbeda, yang mana 6 ayat di antaranya akan penulis paparkan mewakili penjelasan lafaz yang memiliki makna yang sama, maka batasan dalam permasalahan ini adalah seputar lafaz *Shirâthal Mustaqîm*, *Shirâthal Mustaqîm* tersebut merupakan jalan yang apabila dipandang dari kacamata sufi akan lebih tersampaikan maknanya, karena kaum sufi itu sendiri memiliki sifat *zuhud* dan jalan yang mereka pilih bukanlah jalan manusia pada umumnya. Untuk itu penulis menggunakan kitab tafsir al-Qusyairi yang mewakilkan pandangan kaum sufi.

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*. (Kairo: Dar al-Hadis, 1996), hlm. 406-408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

- a) Bagaimana gambaran umum kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* dan penafsiran dimensi *esoteris* makna *Shirâthal Mustaqîm* menurut al-Qusyairi ?
- b) Bagaimana urgensitas dan implikasi *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a) Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* dan penafsiran dimensi *esoteris* makna *Shirâthal Mustaqîm* menurut al-Qusyairi
- b) Untuk mengetahui bagaimana urgensitas dan implikasi *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut¹⁵:

1. Hasil tulisan ini diharapkan dapat berguna dalam memperkaya khazanah pengetahuan keislaman, khususnya yang menyangkut kajian ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir namun tetap mempertahankan hal-hal yang terkait dengan kajian yang dimaksud.
2. Berguna dalam menciptakan sebuah kerangka konseptual yang berkaitan dengan kajian pandangan al-Qur'an mengenai jalan yang lurus terutama sikap manusia terhadap fenomena dan realita yang sedang terjadi di era kontemporer ini.
3. Berguna sebagai sumbangan karya penulis terhadap tuntunan dinamika masyarakat Islam khususnya bagi mereka yang sedang

¹⁵ Laila Sari Masyhur, "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan Maudhu'i)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhadapan dengan berbagai problema kehidupan, melalui pengkajian ayat-ayat al-Qur'an semoga dapat membantu dijadikan tuntunan dan standar moral bagi manusia dalam menatap dan membangun kehidupannya terutama di era kontemporer saat ini serta dapat menambah wawasan yang konstruktif dalam membina dan mendidik masyarakat melalui pendidikan yang bersifat Qur'ani.

4. salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku yang telah disusun oleh Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019. Penerbit: Magnum Pustaka bersama, tahun 2019.¹⁶ Sistematika penulisan adalah penulisan yang berisi logika struktur BAB yang berisi nama judul bab dan sub BAB. Struktur BAB menggambarkan logika penulis dalam menjawab permasalahan penelitian. Di dalam pembahasan peneliti membagi pembahasan menjadi lima BAB, dalam setiap BAB terdiri dari sub BAB, adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori. Membahas tentang landasan teori berupa penjelasan dimensi esoteris, pengertian *shirâthal Mustaqîm* dari segi *etimologi* dan *terminologi*, klasifikasi *Shirâthal Mustaqîm* dan sejenisnya dalam pembagian berikut ini: *sawa' al-shirâth*, *tariq al-mustaqîm*, *al-shirâth rabbik al-mustaqîm*, *sabil al-rasyid*, *al-shirâth al-hamid*, *tariq al-aziz al-*

¹⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun. (Pekanbaru; Magnum Pustaka bersama, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hamid, al- shirâth Allah, sabil Allah SWT. Tujuan Shirâthal Mustaqîm seperti: hidayah ilham al-fitriy, hidayah hawasi, hidayah aqli, hidayah al-din, hidayah taufik, kajian sufistik yang terdiri dari tafsir sufi Isyari dan tafsir sufi Nazhari, literatur riview.

BAB III Metode Penelitian. Berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data sekunder dan data sekunder, kemudian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yaitu; bagaimana gambaran umum kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* dan penafsiran dimensi *esoteris* makna *Shirâthal Mustaqîm* menurut al-Qusyairi, pembahasannya terdiri dari sub-sub berikut ini: sekilas tentang al-Qusyairi kondisi keagamaan, politik dan sosial al-Qusyairi, kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât*, metode kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* dan latar belakang penulisannya, sistematika kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât*, karakteristik kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât*, penafsiran dimensi *esoteris* makna *Shirâthal Mustaqîm* menurut al- Qusyairi menjadi: *Shirâthal Mustaqîm* bermakna permintaan seorang hamba agar diberikan hidayah, *Shirâthal Mustaqîm* bermakna ketakwaan kepada Allah SWT, *Shirâthal Mustaqîm* bermakna al-Qur'an, *Shirâthal Mustaqîm* bermakna agama Islam, *Shirâthal Mustaqîm* bermakna para Nabi, *Shirâthal Mustaqîm* bermakna peringatan Allah SWT dan yang terakhir, urgensitas dan implikasi penafsiran lafaz *Shirâthal Mustaqîm* dalam kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât*, yang terdiri dari urgensitasnya yakni sebagai sarana mendapatkan nikmat atau kebahagiaan dan mengantarkan manusia menjadi mukmin yang sempurna serta implikasinya ialah mendapatkan kemurkaan Allah SWT juga menjadi golongan orang-orang yang tersesat.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari semua pembahasan pada point sebelumnya dan saran dari penulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Dimensi Esoteris

Kamus ilmu tasawuf mengemukakan bahwa *esoteris* merupakan sebuah pemahaman tentang agama yang ditinjau dari segi bathinnya atau rohaninya dari sesuatu yang tampil secara nyata, atau pengungkapan makna-makna yang tersembunyi di balik teks. Kata *esoteris* merupakan lawan dari kata *eksoteris*. Jika *esoteris* mengandung makna yang sulit dipahami maka *eksoteris* mengandung makna yang mudah dipahami. Dengan demikian keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika kita mengamalkan salah satunya saja maka kita tidak akan mengetahui secara pasti makna tersembunyi di balik itu semua. Oleh karena itu, di dalam ilmu tasawuf dimensi *eksoteris* bagaikan sebuah syari'atnya dan dimensi *esoteris* bagaikan hakikatnya. Mempelajari dimensi esoteris ayat-ayat al-Qur'an berarti memahami dan berusaha merasakan makna yang terkandung di dalamnya dengan tujuan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan agar mendapatkan manfaat dan hikmahnya.¹⁷

Untuk itu, dalam tulisan ini penulis memaparkan sedalam mungkin makna yang tersirat pada ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada ayat yang mengandung lafaz *Shirâthal Mustaqîm*.

2. Pengertian *Shirâthal Mustaqîm*

a. Etimologi

Sebelum penulis membahas secara mendalam mengenai *Shirâthal Mustaqîm*, maka esensi *Shirâthal Mustaqîm* sebagai tema sentral dalam kajian ini, perlu dipaparkan terlebih dahulu. Hal ini

¹⁷ Siti Komariah, "Dimensi *Esoeris* Shalat dalam al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Mushallin)". (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm 17-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting, karena esensi mengenai *Shirâthal Mustaqîm* akan memantu memahami pada pembahasan selanjutnya.

Secara *etimologi Shirâthal Mustaqîm* berasal dari bahasa Arab bentuk isim mufrad atau nama tunggal yang sinonimnya yaitu *Tariq* atau jalan, *Shirâth* juga diartikan sebagai jalan yang jelas dan *minhaj*, adapun *Mustaqîm* berasal dari kata مستقيم (*mustaqwim*), karena huruf و (*waw*) berat ketika disandarkan maka diganti dengan huruf ي (*ya*) karena terdapat kasrah sebelumnya, sehingga menjadi مستقيم (*Mustaqîm*) atau (*al-Mustaqîm*) asal kata dari istiqomah yang berarti *I'tidala* dan *istawa* yakni lurus/tegak, sehingga ketika digabungkan antara *Shirâth* dan *Mustaqîm* maknanya menjadi jalan yang lurus.¹⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta¹⁹ menjelaskan bahwa *Shirâth* itu adalah jembatan dan *Mustaqîm* adalah lurus, sehingga jika digabungkan menjadi jembatan atau jalan yang lurus. Sehingga dalam anggapan sebagian orang *Shirâthal Mustaqîm* itu adalah jembatan yang akan dilalui oleh setiap manusia yang mana jika manusia itu dapat melaluinya dengan aman maka dia akan berada di surga yang abadi.

b. Terminologi

Definisi *Shirâthal Mustaqîm* secara *terminologi* tidak terlepas dari definisi etimologinya, *Shirâthal Mustaqîm* merupakan jalan yang selalu bermakna pada arah kebaikan dan ke-ridhoan Allah SWT, jika jalan tersebut diikuti oleh manusia, maka manusia tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Makna

¹⁸ Muhyil al-Din al-Darwish. *I'rab al-Qur'an al-Karim Wa Bayanuhu*. (Beirut: Dar Ibnu Kathir, 2003), hlm. 29-30.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shirâthal Mustaqîm secara *terminologi* telah banyak dikemukakan oleh para ulama' baik ulama klasik, pertengahan maupun kontemporer. Lafaz ini memiliki penjelasan yang berbeda-beda.

Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah²⁰ bahwa jalan yang lurus atau makna lafaz *Shirâthal Mustaqîm*, khususnya pada penafsiran surah al-Fatihah ayat 6 yakni jalan yang lurus yang mengandung petunjuk, di mana orang-orang yang diberi petunjuk tersebut adalah seperti para Nabi Allah SWT, Rasul-rasulnya orang-orang shiddiq, syuhada dan juga orang-orang yang salih.

Syaikh Abdul Rahman bin Nasir al-Sa'di mendefinisikan *Shirâthal Mustaqîm* atau jalan yang lurus adalah jalan bagi orang-orang yang diberi kenikmatan oleh Allah SWT sebagaimana jalannya para Nabi Allah SWT, orang-orang Shiddiq dan Shuhada', juga orang-orang Sholeh, bukanlah jalan yang dilalui kaum Nasrani (kaum yang tersesat).²¹

Al-Baghdadi mengemukakan bahwa *Shirâthal Mustaqîm* adalah jalan yang mengikuti kitab Allah SWT, sunnah Rasulullah SAW dan al-Jama'at, sedangkan al-Maraghi mengemukakan pendapatnya bahwa *Shirâthal Mustaqîm* merupakan jalan ibadah, lalu menurut al-Qurtuby, *Shirâthal Mustaqîm* yakni jalan yang menuntun kepada agama yang benar dan memberi keselamatan dunia dan akhirat.²²

Kemudian imam al-Qusyairi menafsirkan *Shirâthal Mustaqîm* atau jalan yang lurus yakni jalan yang mengantarkan sesuatu yang kurang baik pada tauhid yang sehat, jalan yang

²⁰ Mansur Abdul al-Aziz ibn al-Ilyan. *Mutiara Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*. (Solo; Ziyad Visi Misi Media, 2009), hlm. 97.

²¹ Abdul Rahman bin Nasir al-Sa'di, *Tafsir Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*. (Koiro; Markaz Fajr li al-Tiba'ah wa al-Nashr wa al-Tauzi, 2000), hlm. 39.

²² Ibrahim, "Konsep al-Shirâth al-Mustaqîm dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin. (Makassar: IAIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibangun atas al-Qur'an dan sunnah, yang telah dilalui oleh orang-orang mukmin terdahulu seperti para Nabi, sahabat dan tabi'in.²³

Jadi, menurut penulis, yang dimaksud dengan *Shirâthal Mustaqîm* merupakan suatu jalan yang bersandar pada ke-Ridhoan Allah SWT, di mana jalan tersebut merupakan jalan yang dilalui oleh orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

3. Klasifikasi *Shirâthal Mustaqîm* dan Sejenisnya

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, setelah penulis meneliti dalam kamus *Mu'jam al-Mufahraz li al-Fazh al-Qur'an*,²⁴ lafaz *Shirâthal Mustaqîm* mengalami 32 kali pengulangan dalam al-Qur'an yang tersebar pada surah yang berbeda-beda antara lain; QS. al-Fatihah; 6, QS. al-An'am; 153, QS. Ali Imran; 51, QS. an-Nisa; 175, QS. Hud; 56, QS. Maryam; 36, QS. as-Syu'ara; 52, QS. al-Maidah; 16, QS. al-An'am; 39, QS. al-A'raf; 16, QS. al-An'am; 161, QS. az-Zukhruf; 43, QS. al-Fath; 2, QS. al-Mulk; 22, QS. Ali Imran; 101, QS. Yunus; 25, QS. al-An'am; 161, QS. al-An'am; 87, QS. an-Nahl; 76, QS. al-Baqarah; 213, QS. al-Mukminun; 73, QS. Yasin; 4, QS. as-Saffat; 118, QS. Yasin; 61, QS. an-Nisa; 68, QS. al-Baqarah; 142, QS. az-Zukhruf; 61, QS. az-Zukhruf; 64, QS. Nur; 46, QS. al-Hajj; 54, QS. al-Fath; 20 dan QS. an-Nahl; 121.

Selain jalan yang lurus atau *Shirâthal Mustaqîm*, di dalam al-Qur'an juga terdapat ungkapan jalan dengan lafaz yang berbeda-beda yang memberikan pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung pada istilah jalan melalui beberapa term lainnya. adapun term-term yang bermakna secara langsung dengan jalan tersebut, misalnya: *Sawa' al-Shirâth*, *Tariq Al-Mustaqîm*, *Shirâth Rabbik Al-Mustaqîm* dan *Sabil Al-Rasyid*, berikut penulis uraikan penjelasannya:

²³ Imam Abdul Karim bin Khawazan al-Qusyairi, *Lathâif al-Isyârât*, Jilid 1. (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2007), hlm 13.

²⁴ Muhammad Fuad Abdul baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*. (kairo: Dar al-Hadis, 1996), hlm. 406-408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Term yang secara langsung bermakna jalan;

- a. *Sawa' al-Shirâth*, contohnya terdapat dalam QS. Shaad; 22

Kata *Sawwa* berasal dari kata *Sawwa-tusawwi-taswiyan*, akar katanya terdiri dari tiga huruf *Sin-waw-ya*. Makna pertama melahirkan arti “menyempurnakan”. Sesuatu yang telah sempurna berarti sudah kokoh atau teguh, selanjutnya “bagian tengah” sebuah rumah atau lainnya disebut *Sawa'* karena yang pertengahan itu adalah bagian yang paling kokoh dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya. Menurut Qatadah *Sawa' al-Shirâth* adalah keadilan dan kebaikan. Sebagian ulama mengartikan sebagai hukum yang adil.²⁵

- b. *Tariq Al-Mustaqîm*, contohnya terdapat pada QS. al-Ahqaf; 30

Menurut imam as-Syaukani *Thariq* merupakan jalan yang tegak.²⁶ Ayat yang penulis sebutkan ini menjelaskan bahwa, kewajiban ibadah merupakan kewajiban yang bukan saja diperuntukkan kepada manusia namun juga pada seluruh jin, bagi yang menyimpang dari kewajiban-kewajiban tersebut maka mereka tergolong kepada hamba allah yang menyimpang dari jalan yang benar.

- c. *Shirâth Rabbik al-Mustaqîm*, contohnya terdapat dalam QS. al-An'am; 126,

Menurut imam as-Syaukani yang dijelaskan dalam kitabnya *Fathul Kadi* kata *Shirâth Rabbik* bermakna agama tuhanmu yang tidak ada keraguan di dalamnya. Kemudian *Mustaqîm* menunjukkan jalan yang lurus. Berarti kata *Rabbik* dalam term ini hanya sebagai penegasan.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa *Shirâth*

²⁵ Abu Ja'far at-Thabari, *Jami'ul Bayan Fi Tawil Quran*, hlm 177.

²⁶ Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad as-Syaukani, *Fathul Fath al-Qadir*, Juz II. (Lebanon; Darul Kutub al-Ilmia, 1994), hlm 685.

²⁷ Al-Imam Muhammad bin as-Syaukani, *Fathul Fath al-Qadir*. Juz 11. (Lebanon: Darul Kutub al-Ilmia), hlm. 703.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rabbik Al-Mustaqîm dengan *Shirâthal Mustaqîm* tidak memiliki perbedaan.

- d. *Sabil al-Rasyid*, contohnya terdapat dalam QS. Ghafir; 29

Kata *Sabil* dan *Shirâth* sama-sama menunjukkan pada jalan yang lurus, perbedaannya hanya terletak pada penggunaan kedua kalimatnya, misalnya kata *Sabil* digunakan untuk tujuan tidak bak Fir'aun yang ingin membunuh Nabi Musa AS. Sedangkan *Shirâthal Mustaqîm* selalu digunakan untuk hal-hal yang berkonotasi baik.²⁸

Beberapa term di atas menunjukkan arti jalan yang lurus dan semakna dengan *Shirâthal Mustaqîm*. Ayat-ayat yang menunjukkan keberadaan lafaznya akan penulis sajikan pada bagian lampiran ayat.

Kemudian ada juga beberapa term dalam al-Qur'an yang secara tidak langsung menunjukkan makna jalan yang lurus, diantaranya; *al-Shirâth Aziz al-Hamid*, *Tariq al-Aziz al-Hamid*, *al-Shirâth Allah*, *Sabil Allah* berikut penulis paparkan penjelasannya:

1. *Al-Shirâth Aziz al-Hamid*, contohnya terdapat dalam QS. Ibrahim; 1

Ayat ini menjelaskan bahwa golongan manusia yang sesat adalah manusia yang terlalu mencintai kehidupan dunia dan tidak menghiraukan kehidupan akhirat, mereka juga menghalangi orang lain untuk berada pada jalan Allah SWT yang lurus. Padahal meski Allah SWT tidak melarang kita untuk mengejar dunia, tetapi kehidupan akhirat tidak boleh kita abaikan sama sekali.²⁹

2. *Tariq al-Aziz al-Hamid*, contohnya terdapat dalam QS. Saba'; 6

Ayat Allah SWT di atas menjelaskan bahwa yang membedakan antara orang muslim dan orang kafir adalah orang kafir tidak pernah mau mempergunakan akal mereka tentang pemberitaan yang al-Qur'an tunjukkan, mereka selalu menolak

²⁸ Ibrahim, "Konsep al-Shirâth al-Mustaqîm dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", hlm. 26.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid 5. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apapun yang ada dalam al-Qur'an. Sedangkan orang-orang muslim adalah kebalikan dari sifat mereka itu.³⁰

3. *Al- Shirâth Allah*, contohnya terdapat dalam QS. as-Syu'ara; 53

Ayat yang penulis sebutkan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan wahyu kepada para Nabi berupa al-Qur'an yang merupakan rahmat-Nya, Allah SWT juga memberikan petunjuk pada hamba-hambaya yang dikehendaki dan membandingkan kepada agama yang benar dan lurus yakni agama Islam. Penjelasan ayat ini ditutup dengan peringatan bahwa segala sesuatu akan dikembalikan kepada Allah SWT pada hari kiamat nanti.³¹

4. *Sabil Allah*, contohnya terdapat dalam QS. Muhammad; 32

Maksud dari ayat tersebut adalah kesesatan bagi orang-orang kafir kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab suci al-Qur'an, lalu mereka mencoba menghalang-halangi orang lain dari jalan Allah SWT, dengan memasukkan keraguan pada hati mereka. Segala yang mereka lakukan hanya untuk harta.³²

Dari semua bentuk Deviasi jalan yang diungkapkan dalam al-Qur'an penulis menarik kesimpulan bahwa, yang membedakan *Shirâthal Mustaqîm* dengan lafaz lainnya adalah penggunaan kalimatnya, *Shirâthal Mustaqîm* selalu digunakan untuk konteks kalimat yang mengarah pada kebaikan, berbeda dengan lafaz-lafaz jalan lainnya.

4. Tujuan *Shirâthal Mustaqîm*

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia agar manusia dapat berada pada jalan yang benar dan lurus. Jika semua petunjuk, perintah dan larangan yang ada dalam al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan syari'atnya maka manusia akan terhindar dari segala keburukan dunia dan akhiratnya dapat selamat. *Shirâthal*

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid 5, hlm. 61.

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid 5, hlm. 79-80.

³² Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 6. (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mustaqîm dengan beragam makna sesuai dengan konteksnya tentu saja memiliki tujuan, Adapun tujuan dari *Shirâthal Mustaqîm* secara garis besar yakni untuk mendapatkan hidayah Allah SWT, hidayah Allah SWT diperuntukkan bagi hamba-Nya yang bertakwa dan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya. Adapun hidayah Allah SWT terbagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Hidayah *Ilham Al-Fitriy* (insting atau naluri)

Kata “*Ilham*” berasal dari akar kata “*ilhama-yulhimu-ilhâman*” kata ini dapat diartikan “menelan-meneguk-mengajarkan-mewahyukan. Atau secara istilah dapat diartikan sesuatu yang disampaikan oleh Allah SWT ke dalam jiwa yang membangkitkan untuk mengajarkan dan meninggalkan sesuatu. *Ilham* adalah anugrah Allah SWT yang dimasukkan ke dalam hati manusia melalui pengetahuan, sehingga mengajak manusia melakukan sesuatu dalam masalah hujjah yang digunakan. Orang yang diberikan *ilham* oleh Allah SWT akan dibukakan mata hatinya terhadap keesaan Allah SWT, sehingga ia dapat dekat dengan Allah SWT dan mencapai *ma'rifat* yakni *Shirâthal Mustaqîm*.³³

b. Hidayah *Hawasi*

Hidayah *hawasi* adalah pelengkap dari *hidayah ilham al-fitriy*, kedua hidayah ini saling berkaitan. Hidayah ini membuat makhluk Allah SWT mampu merespon suatu peristiwa dengan sesuai, seperti ketika seseorang mendapatkan kebahagiaan maka ia akan bergembira begitu pula sebaliknya. *Hidayah hawasi* ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan karena ini merupakan kemampuan inderwi.³⁴

³³ Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. (Jakarta: PT. Letiar Baru, 2003), hlm 201.

³⁴ Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, hlm 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hidayah *Aqli*

Hidayah akal adalah hidayah yang Allah SWT berikan secara khususnya kepada manusia agar manusia tersebut dapat berfikir untuk mendapatkan ilmu dan kebermanfaatannya bagi dirinya. Manusia yang berakal adalah manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu berhati-hati dalam segala sesuatu, dapat mengemban amanah Allah SWT serta tawakkal untuk selalu berada di jalan Allah SWT.³⁵

d. Hidayah *al-Din*

Hidayah *al-Din* (Agama) merupakan petunjuk Ilahiyah yang membuat seorang manusia dapat membedakan yang benar dan yang salah. Dengan adanya keterbatasan akal, Allah SWT menurunkan agama sebagai hal yang paling utama. Setiap aturan, petunjuk, dan pelajaran-pelajarannya telah tertata rapi dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Keduanya hanya mengajak manusia pada jalan yang lurus *Shirâthal Mustaqîm*.³⁶

e. Hidayah *Taufik*

Taufik memiliki arti pertolongan, petunjuk, bimbingan, kemenangan dan kesejahteraan.³⁷ Seseorang yang telah mendapatkan hidayah *taufik* maka ia hanya akan menjadikan Islam sebagai panduan dalam kehidupannya. Hanya kesungguhan yang dapat membuat kita pantas menerima *taufik* dari Allah SWT.

5. Kajian *Sufistik*

Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai apa itu kajian *sufistik*, penulis akan menampilkan sekilas mengenai sejarah munculnya tafsir *sufistik* atau kajian *sufistik* ini, karena dalam suatu keilmuan tentunya ada sejarah kemunculannya, begitu juga dengan tafsir *sufistik* yang kemunculannya dimulai sejak abad ke 2 Hijriah. Adapun kitab

³⁵ Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, hlm 202.

³⁶ Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, hlm 203.

³⁷ Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Jilid V*. (Jakarta: PT Letiar Baru), hlm 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir yang pertama lahir atau kitab tafsir tertua adalah kitab tafsir al-Qur'an al-Adzim karya Sahl al-Tustari. Gerhard Bowening membagi fase tafsir sufistik dalam 5 priode yakni;³⁸

Fase pertama; abad ke 2 H / 8 M sampai 4 H / 10 M. Fase ini terbagi menjadi 2 tahap; tahap pertama dimulai dengan 3 tokoh utama yakni; hasan al-Bashri, Ja'far al-Shiddiq dan Sufyan al-Tsaury. Tahap kedua dimulai pada masa al-Sulaimi dengan karyanya kitab Haqaiiq at-Tafsir. Fase kedua; abad ke 5 H / 11 M sampai 7 H / 13 M Fase ini mencapai 3 varian tafsir sufistik yang berbeda, yakni; (1) Tafsir sufistik moderat, yaitu tafsir sufistik yang mencantumkan hadis Rasulullah SAW, atsar sahabat, pendapat para mufassir sebelumnya dan gramatikal serta latar belakang turunnya ayat. Contohnya adalah pada kitab tafsir al-Kasyaf al-Bayan tafsir al-Qur'an karya Abu Ishak ats-Tsa'labi dan Lathaif al-Isyarat karya al-Qusyairi. (2) Tafsir sufistik yang mensyarahi tafsir al-Sulamy Seperti Futuh al-Rahman Fi Isyarat al-Qur'an karya Abu Tsabit ad-Dailamy dan yang serupa. (3) Tafsir sufistik berbahasa persia seperti Kasf al-Asrar Waa Uddat al-abrar karya al-Maybudi. Fase ketiga, tafsir "madzhab sufi" abad ke 7 H sampai ke 8 H. Pada fase ini muncul dua tokoh ternama yaitu Najm al-Kubra dengan karyanya al-Tawilat Al-Najmiyyah dan Ibnu al-Araby dengan karyanya al-Futuh al-Makiyah dan Fusus al-Hikam. Kemudian keduanya membentuk madrasah tafsir masing-masing, madzhab Kubrawiyyun dan madzhab Ibn al-Araby. Fase keempat, Turki Utsmani, abad ke 9 H / 15 M sampai 12 H / 18 M. Fase ini menampilkan beberapa kitab tafsir yang ditulis di India selama kepemimpinan Turki Utsmani dan Timurid. Diantara kitab tafsir yang diproduksi pada masa ini adalah Tafsir Multaqaat karya Khwajah Bandah Nawaz, tafsir Mawahibi 'Aliya karya Kamaluddin Hussein al-Kasyifi dan tafsir Ruh al-Bayan karya Ismail Haqqi Bursevi. Fase kelima; abad ke 13 H / 19 M sampai sekarang. Beberapa kitab tafsir yang terkenal

³⁸ Dewi Murni, "Penafsiran *Sufistik* di dalam al-Qur'an", Jurnal Syahadah. (Tembilahan: UNISI Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2017), hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada masa ini adalah al-Bahr al-Majid karya Ibnu Ajiba, Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir al-Qur'an Wa Sab' al-Matsani karya Syihab al-Din al-Alusi dan Bayan al-Ma'ani 'Ala Hasb al-Nuzul karya Mulla Huwasy.³⁹

Selanjutnya, tafsir sufi atau yang biasa dikenal dengan tafsir Isyari berasal dari Kata “*Suf*” mempunyai arti tenunan dari bulu domba atau wol, merujuk pada jubah yang digunakan oleh ummat muslim yang bergaa hidup sederhana. Sebagian ulama' berpendapat bahwa ata Sufi mempunyai arti jernih dan bersih, yakni murni hati dan jiwa. Sejarah menyebutkan bahwa yang pertama kali menggunakan kata sufi adalah seorang zahid yang bernama Abu Hasyim al-Kufi di Irak.⁴⁰ Adapun menurut Harun Nasution⁴¹ Sufi berasal dari kata *Shopos* yang berarti hikmah atau orang-orang yang membahas masalah berdasarkan pembahasan yang falsafah untuk mengetahui hikmah di dalam masalah tersebut.

Dewasa ini ada banyak jenis kajian tafsir, hal ini membuktikan bahwa besarnya perhatian para ilmuan Islam terhadap al-Qur'an. Selain menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, umat Islam juga memunculkan beragam corak penafsiran salah satunya tafsir *sufistik*. Corak tafsir *sufistik* merupakan corak tafsir yang lahir dari kalangan para tokoh tasawuf, di mana mereka meluangkan waktu mereka untuk mencari tahu, kemudian memahami dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan sudut pandang dari teori-teori tasawuf.⁴²

Tafsir *sufistik* adalah metode penafsiran yang sangat menekankan sisi *etika ruhaniah* sehingga memberikan dorongan yang kuat akan sifat *zuhud*⁴³, mereka memberikan bagaimana cara hidup yang lebih

³⁹ Dewi Murni, “Penafsiran Sufistik di dalam al-Qur'an”, Jurnal Syhadah, hlm. 64.

⁴⁰ Dewi Murni, “Penafsiran Sufistik di dalam al-Qur'an”, Jurnal Syhadah., hlm. 65.

⁴¹ Harun Nasution, *Filsafat dan Mitisisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 10.

⁴² Abdul Kholid, “Kuliah Madzhab at-Tafsir”. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin, 2003), hlm. 56.

⁴³ *Zuhud* ialah menjauhkan hati dan pikiran dari dunia sehingga dunia dan seisinya tampak kecil, tak berarti dan tiada. Apapun yang dia ambil dari dunia hanyalah sekedar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan orientasi kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia. Para tokoh sufi biasanya mentakwil ayat-ayat al-Qur'an dengan tidak mengikuti cara-cara pentakwilan dan memberikan penjelasan yang menyimpang dari pengertian tekstual yang telah dikenal dan didukung oleh dalil-dalil syar'i. kecenderungan mereka mentakwil al-Qur'an bukan dengan apa yang tersirat tetapi dari isyarat-isyarat yang nampak pada ahli ibadah.⁴⁴

Dalam perkembangannya, tafsir sufi memiliki dua corak yakni;⁴⁵ *tasawuf nazari* (teoritis) *Tasawuf Isyari* (praktis). Berikut penjelasannya:

a. Tafsir Sufi *Isyari*

Definisi tafsir sufi *Isyari* telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun untuk mempersingkat perbincangan penulis akan memaparkan definisi yang dikutip oleh Laila Sari Masyhur dalam jurnalnya yang berjudul "Makna Esoteris Ayat Ibadah"⁴⁶, menurut al-Dzahabi, tafsir *Isyari* merupakan upaya menjelaskan makna al-Qur'an dengan cara menakwilkan ayat-ayatnya sesuai dengan isyarat yang tersirat di balik yang tersurat tanpa mengingkari arti *zahir* ayat bersangkutan. Sementara menurut al-Sabuni, tafsir *Isyari* adalah penakwilan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara berbeda dari arti *zahirnya* karena adanya isyarat yang tersembunyi, yang mana isyarat itu hanya dapat dilihat oleh ulama' atau orang yang arif dan pada hatinya Allah SWT berikan cahaya.

Corak tafsir sufi *Isyari* ini dapat diterima jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) penafsirannya tidak boleh

untuk pencukupan kebutuhan dirinya saja. Dikutip dari buku *Nasehat Agama dan Wasiat Islam*, karya Habib Abdullah Haded, hlm 457.

⁴⁴Manna al-Qathan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. (Al-Ashr al-Hadis, 1973), hlm. 356.

⁴⁵Afrohul Ismah Harahap, "Tafsir *Sufistik* Ayat-Ayat Kesedihan" Thesis. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 67.

⁴⁶Laila Sari Masyhur, "Makna Esoteris Ayat Ibadah: Tafsir al-Isyari dalam Kitab *Ruh al-Ma'ani* Karya al-Alusi". (Indonesia: Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies Volume 3, Nomor 1, 2021), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafikkan apa yang dimaksudkan oleh makna lahir, (2) harus ada nash-nash lain yang dapat membantu menguatkannya, (3) tidak boleh bertentangan dengan syara' dan juga akal, (4) penafsirannya harus dimulai dengan menafsirkan makna lahir dan adanya kemungkinan terdapat makna tersirat di balik teks.⁴⁷

b. Tafsir Sufi *Nazhari*

Tafsir sufi *nazhari* ialah penafsiran yang dibangun untuk memperlihatkan dan menegaskan teori mistik dengan menggeser tujuan al-Qur'an kepada tujuan mistis mufassir. Tafsir sufi *nazhari* merupakan perspektif penafsiran al-Qur'an yang menyandarkan pandangan teori filsafat yang dibangun atas pendekatan ilmiah dan premis minor di mana kebenarannya bersifat relatif.⁴⁸

Tafsir dengan corak *nazhari* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) penafsirannya dipenuhi dengan filsafat, (2) membawa hal-hal ghaib pada sesuatu yang jelas dan tampak ataupun perkataan yang nyata, (3) terkadang tidak memperdulikan kaidah-kaidah nahwu, (4) penafsirannya hanya sejalan dengan ruh jiwa penafsir saja.⁴⁹

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus pada tafsir sufi yang bercorak *Isyari*, perlu ditekankan bahwa corak sufi *Isyari* (isyarat) sama halnya dengan dimensi *esoteris*, perbedaannya hanya pada penggunaan kata ilmiahnya saja, yang mana untuk dapat mewujudkannya adalah melalui tasawuf atau jalan spiritual yang biasa digunakan oleh para ulama sufi. Hal ini dipandang sebagai jantungnya ajaran Islam sebagaimana jantungnya manusia yang tersembunyi dari

⁴⁷ Khalid 'Abd al-Rahman al-Akh, *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*. (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1986), hlm. 86.

⁴⁸ Luthfi Farhan Desky, "Corak Sufistik Badiuzzaman Said Nursi". (Lampung: Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 51-52.

⁴⁹ Luthfi Farhan Desky, "Corak Sufistik Badiuzzaman Said Nursi", hlm. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan, namun merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia.⁵⁰

B. Tinjauan Kepustakaan

Penyusunan skripsi ini, sesuai dengan topik permasalahan yang peneliti angkat yaitu Dimensi *Esoteris* Makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* karya al-Qusyairi, untuk itu peneliti mencari referensi dari tulisan-tulisan sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa tema yang berdekatan namun dengan fokus permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu penulis mendapati karya-karya yang dianggap memiliki kemiripan sebagai pembanding dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Abdul Munir, dalam Disertasinya yang berjudul “Penafsiran Imam al-Qusyairi dalam Kitab *Lathâif al-Isyârât*”. Tahun 2009.⁵¹

Disertasi ini mengulik secara keseluruhan kehidupan al-Qusyairi dan kitab tafsirnya, segi sosial politiknya, pendidikannya, karya-karyanya dan lain sebagainya. Kemudian dalam tulisan ini juga di paparkan metode dan aplikasinya secara umum, sehingga banyak sekali penjelasan mengenai al-Qusyairi di dalamnya. Perbedaan Disertasi ini dengan penulis adalah penulis fokus pada pendapat al-Qusyairi mengenai satu tema saja, sedangkan fokus disertasi ini adalah keseluruhan hal yang menyangkut al-Qusyairi dan kitab tafsirnya. Persamaannya adalah dari segi pemilihan tokoh dan kitab tafsir yang digunakan, sehingga penulis banyak mendapatkan informasi dari tulisan ini.

⁵⁰ Murtadha Muthahari, *Revelation and Prophethood; Man and Universe, Terjemahan. Andayani.* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2015), hlm. 18.

⁵¹ Abdul Munir, “Penafsiran Imam al-Qusyairi dalam Kitab *Lathâif al-Isyârât*”. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Afrohul Ishmah Harahap, dalam tesisnya yang berjudul “Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Kesedihan Kajian Tafsir Lathaif Al-Isyarah Karya al-Qusyairi”. Tahun 2022.⁵²

Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana penjelasan ayat-ayat tentang kesedihan menurut orang sufi terutama Al-Qusyairi. Persamaan tesis ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas kajian sufistik dan sama-sama menggunakan kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* serta sama-sama menggunakan kajian pustaka. Sedangkan perbedaannya adalah tesis ini membahas penjelasan ayat mengenai kesedihan sedangkan penulis membahas makna esoteris pada lafaz *Shirâthal Mustaqîm* dan juga penulis mengemukakan implikasi dan urgensi dari lafaz tersebut.

3. M. Minanur Rohman, dalam tesisnya yang berjudul “Ayat-Ayat Jihad dalam Perspektif Tafsir Isyari (studi pemikiran al-Qusyairi dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât*)”. Tahun 2017.⁵³

Tesis ini membahas ayat-ayat al-Qur’an yang membahas mengenai jihad, kemudian menjelaskan pandangan al-Qusyairi yang mengatakan jihad terbagi menjadi dua point, yakni jihad bersenjata dan jihad damai. Pendapat al-Qusyairi ini menjadi penting bagi masyarakat saat ini karena ramainya huru-hara perang dan kekerasan. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah pembahasan dan tema yang diangkat, secara keseluruhan tidak terdapat kesamaan. Kemudian persamaannya adalah pemilihan tokoh tafsir dan kitab tafsir yang digunakan, sehingga penulis menjadikan skripsi ini sebagai literature review.

⁵² Afrohul Ismah Harahap, “Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Kesedihan” Thesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁵³ M. Minanur Rohman, “Ayat-Ayat Jihad dalam Perspektif Tafsir Isyari (studi pemikiran al-Qusyairi dalam Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât*)”. (Semarang: UIN Walisongo Semarang Pascasarjana Tafsir Hadis, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibrahim, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep *al-Shirâth al-Mustaqîm* Dalam al-Qur’an (suatu kajian tafsir tematik)”. Tahun 2014.⁵⁴

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengertian *al-Shirâth al-Mustaqîm*, term *al-Shirâth al-Mustaqîm*, dan yang semakna dengannya serta bagaimana pandangan ulama’ tentang *al-Shirâth al-Mustaqîm*.

Persamaan skripsi Ibrahim dan penulis sama-sama meneliti mengenai *Shirâth al-Mustaqîm* dan juga sama-sama menggunakan metode pustaka. **Perbedaan** skripsi Ibrahim adalah hanya menjelaskan mengenai *Shirâth al-Mustaqîm* sedangkan penulis ingin meneliti bagaimana kontekstualisasi *Shirâth al-Mustaqîm* dengan era kontemporer. Selain itu tokoh tafsir yang digunakan Ibrahim dan yang digunakan penulis berbeda. Kemudian Ibrahim fokus pada kata *Shirâth al-Mustaqîm* dan melihatnya secara lahirnya saja. sedangkan penulis melihat makna lafaz *Shirâth al-Mustaqîm* dari seluruh penyebarannya dan menjelaskannya berdasarkan penafsiran tokoh sufi yakni al-Qusyairi dari sisi bathinnya.

5. Rahma Dewi Wahdah, dalam skripsinya yang berjudul “Makna *al-Shirâth Al-Mustaqîm* (Analisis Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Dhilalil Qur’an*)” Tahun 2018.⁵⁵

Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai seluk-beluk tafsir *Fi Dhilalil Qur’an* dan Sayyid Quthb serta pemikirannya. Kemudian skripsi ini juga membahas mengenai pandangan Sayyid Quthb mengenai lafadz *al-Shirâth al-Mustaqîm* serta Rahma Dewi Wahdah menganalisis mengenai *al-Shirâth al-Mustaqîm*. **Persamaan** skripsi

⁵⁴ Ibrahim, “Konsep *Al-Shirâth Al-Mustaqîm* dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin. (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2014).

⁵⁵ Rahma Dewi Wahdah, “Makna *al-Shirâth al-Mustaqîm* (Analisis Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Dhilalil Qur’an*)”, Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahma Dewi Wahdah dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai *Shirâthal Mustaqîm* dan juga sama-sama menggunakan kajian pustaka. Selain itu tokoh tafsir yang digunakan juga sama yakni Sayyid Quthb. **Perbedaan** skripsi Rahma Dewi Wahdah adalah tokoh tafsir yang digunakan. Selain itu skripsi Rahma Dewi Wahdah tidak membahas mengenai apasaja urgensitas dan implikasi *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan.

6. Syekh Muhammad Mulyana, dalam skripsinya yang berjudul “Tafsir Esoterik Kisah Hud dalam al-Qur’an (Studi Terhadap Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi)”. Tahun 2021.⁵⁶

Skripsi ini menjelaskan kisah Nabi Hud AS yang terdapat dalam al-Qur’an dengan melihat sisi bathinnya, dalam skripsi ini juga menjelaskan hal-hal baik apa saja yang dapat dijadikan pelajaran hidup, standarisasi serta idealisme dalam kehidupan kemasyarakatan. **Persamaan** skripsi ini dengan skripsi penulis adalah corak dan pendekatan serta tokoh dan kitab tafsir yang digunakan. Sedangkan **perbedaannya** adalah pembahasannya. Syekh Muhammad Maulana membahas mengenai cerita Nabi Hud AS dan penulis membahas mengenai makna esoteris pada lafaz *Shirâthal Mustaqîm* atau jalan yang lurus.

7. Muhtarom, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep *Takziyatun Nafs* dalam al-Qur’an Surat al-‘Ala Ayat 14-15 dan Surat asy-Syams Ayat 9-10”. Tahun 2021.⁵⁷

Skripsi ini mengungkap konsep *takziyatun nafs* yang terkandung dalam surat al-‘Ala dan surat asy-Syams dengan melihat

⁵⁶ Syekh Muhammad Mulyana. “Tafsir Esoterik Kisah Hud dalam al-Qur’an (Studi Terhadap Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi)”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin, 2021).

⁵⁷ Muhtarom, “Konsep *Takziyatun Nafs* dalam al-Qur’an Surat al-‘Ala Ayat 14-15 dan Surat asy-Syams Ayat 9-10”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat al-Qusyairi dalam kitab tafsirnya *Lathâif al-Isyârât*. **Perbedaan** skripsi ini dengan skripsi penulis adalah pembahasan dan tema yang dikaji yakni, tidak ada keterkaitan secara keseluruhan menyangkut hal tersebut, dikarenakan pembahasannya yang jauh berbeda. Namun **persamaannya** adalah sama-sama mengkaji tokoh al-Qusyairi dan mengambil pendapatnya, selain itu kitab tafsir yang digunakan juga serupa sehingga metode dan corak yang digunakan sama.

8. Prof. DR. H. Abd. Muin Salim, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Ilmu Tafsir” Tahun 2010.⁵⁸

Buku ini menjelaskan tentang pembahasan-pembahasan yang menyangkut *al-Shirâth al-Mustaqîm* dan juga syarah kosa kata, syarah ayat, dan hikmah dan kandungan ayat dari pada surah al-Fatihah. **Persamaan** buku Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, dengan penulis yakni sama-sama membahas mengenai *al-Shirâth al-Mustaqîm*. **Perbedaannya** adalah buku Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, hanyalah berfokus pada satu surah saja yakni surah al-Fatihah sedangkan penulis membahas penafsiran menurut tokoh sufi. Selain itu penulis juga membahas tentang bagaimana urgensi dan implikasi makna lafaz *Shirâth al-Mustaqîm* dalam kehidupan.

9. Iskandar, dalam jurnalnya yang berjudul “Penafsiran *Sufistik* Surat al-Fatihah Dalam Tafsir *Taj al-Muslimin* Dan Tafsir al-Iklil Karya Kh Misbah Musthofa” tahun 2015.⁵⁹

Jurnal ini menjelaskan penafsiran dan pandangan kaum Sufi terhadap surah al-Fatihah khususnya pandangan Misbah Mustafa. **Persamaan** jurnal ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama

⁵⁸ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir Cet. III*. (Yogyakarta: Teras Perum Polri Gowok Sleman, 2010).

⁵⁹ Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat al-Fatihah dalam Tafsir *Taj al-Muslimin* dan Tafsir al-Iklil Karya Kh Misbah Musthofa” *Jurnal Fenomena*, Volume 7 No 2, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas kajian *sufistik* dan menggunakan metode yang sama yakni metode pustaka dan **perbedaannya** adalah jurnal ini mengkaji pandangan sufi khusus pada satu surah saja yakni surah al-Fatihah sedangkan penulis mengkaji makna *Shirâthal Mustaqîm* di mana lafadz tersebut muncul 32 kali pada ayat dan surah yang berbeda sehingga penulis mengkaji beberapa surah tidak pada satu surah saja, selain itu penulis juga menggunakan mufassir yang berbeda dengan mufassir yang Iskandar gunakan dalam jurnalnya ini.

10. Arief Rahman, Rahendra Maya dan Solahudin dalam jurnalnya yang berjudul “Konsep *al-Shirâth al-Mustaqîm* dalam al-Qur’an”. Tahun 2018.⁶⁰

Jurnal ini menjelaskan tentang Term *al-Shirâth al-Mustaqîm* kemudian membahas pandangan *Mufassir* dan *Muhaddits* mengenai *Al-Shirâth Al-Mustaqîm* dan juga golongan orang-orang yang menyimpang dari *Al-Shirâth Al-Mustaqîm*. **Persamaan** jurnal Arief Rahman, Rahendra Maya dan Solahudin dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai Term *Al-Shirâth Al-Mustaqîm* dan membahas bagaimana pandangan *Mufassir* selain itu sama-sama menggunakan kajian pustaka. **Perbedaan** Arief Rahman, Rahendra Maya dan Solahudin adalah mufassir yang digunakan dalam menafsirkan *al-Shirâth al-Mustaqîm* secara umum bahkan memasukkan pandangan para *muhaddits*, sedangkan penulis fokusnya adalah pada pandangan tokoh sufi yakni Imam al-Qusyairi. Selanjutnya penulis menguraikan apa saja urgensi dan implikasi *Shirâthal Mustaqîm* dalam kehidupan.

⁶⁰ Arief Rahman, Rahendra Maya, Solahudin. “Konsep *al-Shirâth al-Mustaqîm* dalam al-Qur’an”. Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir Vol; 03 No. 2 Oktober. (Indonesia: Al-Tadabbur 2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *Library Reseach* atau studi kepustakaan, sehingga sumber data yang digunakan adalah bahan-bahan kepustakaan. Karena objek studi dalam penelitian ini adalah al-Qur'an maka penulis menggunakan pendekatan ilmu tafsir. Dalam penelitian ini menggunakan yang berhubungan dengan tema penelitian. Informasi secara lengkap didapatkan dari kepustakaan kemudian penulis kaji menjadi sebuah karya dalam kegiatan ilmiah.⁶¹

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang sangat menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap sebuah masalah yang sedang diteliti.

Metode penelitian kualitatif secara terminologis menurut Bogdan dan Taylor⁶² merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat-kalimat tertulis atau lisan dan pelaku yang diteliti.

Metode kualitatif merupakan suatu metode yang mencakup pendekatan interpretive dan naturalistik terhadap subjek kajiannya yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang beragam dari berbagai perspektif. Penelitian kualitatif juga mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai subjek empiris-teks-teks hasil pengamatan, studi kasus, kajian historis, interaksional, dan visual- yang menggambarkan saat saat dan makna keseharian dan berbagai problema di kehidupan. Sejalan dengan itu,

⁶¹ Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln, Terjemahan Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi Handbook Of Qualitative Reseach (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4-5; Laila Sari Masyhur, "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan Maudhu'i)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 18.

⁶² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para peneliti kualitatif menerapkan aneka metode yang saling terkait, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang diteliti.⁶³

Berdasarkan penelitian di atas, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi pendapat seorang mufassir mengenai lafaz makna dalam al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Objek studi dalam penelitian ini yakni ayat-ayat al-Qur'an khususnya yang mengandung lafaz *Shirâthal Mustaqîm*, oleh karena itu pendekatan yang penulis pilih adalah pendekatan ilmu tafsir. Ilmu tafsir sendiri memiliki ranah yang didalamnya terdapat pendekatan ilmu tafsir. Selanjutnya dalam ilmu tafsir itu sendiri terdapat metode atau corak yang memiliki perbedaan dan ciri khas satu sama lain. Dalam penafsiran al-Qur'an terdapat empat metode utama yakni:⁶⁴ metode *tahlili*⁶⁵, metode *ijmali*⁶⁶, metode *muqarran*⁶⁷ dan metode *maudhu'i*. Sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* atau *tematik*. Sedangkan metode tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *tematik* / metode *maudhu'i*. Secara terminologi metode tafsir *maudhu'i* atau tafsir *tematik* adalah langkah yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh

⁶³ Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln, Terjemahan Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi Handbook Of Qualitative Reseach (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2.

⁶⁴ Laila Sari Masyhur, "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan Maudhu'i)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 18.

⁶⁵ Metode *Tahlili* merupakan metode penafsiran al-Qur'an yang berusaha untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan segala sisinya sesuai dengan urutan ayat atau surat, kemudian menonjolkan makna lafaz, munasabah antar ayat, munasabah antar surat, sebab turunnyanya serta hadis dan pendapat yang berkaitan dengannya. Dikutip dari, Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terjemahan Rosihan Anwar, hlm. 25.

⁶⁶ Metode *Ijmali* merupakan penafsiran ayat al-Qur'an berdasarkan urutan turunnyanya ayat dengan uraian yang lebih sederhana, Dikutip dari, Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terjemahan Rosihan Anwar, hlm. 45.

⁶⁷ Metode *Muqarran* merupakan penafsiran ayat al-Qur'an atau surat dalam al-Qur'an dengan cara mengkomperasikan atau membandingkan ayat, hadis dan pendapat para ulama' kemudian memperlihatkan persamaan dan perbedaannya. Dikutip dari, Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terjemahan Rosihan Anwar, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai tema tertentu, mengarah pada tujuan yang sama, meskipun cara turunnya ayat itu berbeda, tersebar dalam surah al-Qur'an dan berbeda waktu serta tempat turunnya. Dengan demikian metode *maudhu'i* atau metode tematik adalah sebuah metode yang berusaha menjelaskan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan suatu tema tertentu yang dijelaskan dengan bermacam-macam keterangan sehingga suatu permasalahan dapat diperjelas dan dapat dipecahkan.⁶⁸

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tafsir maudhui ini menurut Abdul Hayy al-Farmawi yakni sebagai berikut:⁶⁹

1. Menentukan tema atau masalah yang ingin dikaji
2. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut
3. Menyusun runtutan ayat-ayat tersebut sesuai dengan masa turunnya dan menyertakan sebab-sebab turunnya
4. Memahami keberhubungan masing-masing ayat dengan surahnya
5. Membuat sketsa pemahasan yang sempurna
6. Melengkapi pembahasannya dengan hadis-hadis yang berhubungan dengan pokok pembahasannya
7. Memahami masing-masing ayat secara menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki makna yang sesuai dengannya, sehingga semuanya bertemu dengan titik persamaannya.

Selanjutnya pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sufistik*. Pendekatan *sufistik* (corak sufi) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan

⁶⁸ M. Habib, "Memahami Tafsir Tematik", Skripsi UIN Banten. (Banten: UIN Banten, 2018), hlm 13.

⁶⁹ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, Terjemahan Rosihan Anwar. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian ilmu tasawuf sebagai alat bantu untuk menganalisa makna *Shirâthal Mustaqîm* dalam perspektif penafsiran corak sufi.⁷⁰

C. Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga sumber datanya berasal dari dua komponen yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data primer data dalam penelitian ini yaitu;

1. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an,
2. Sebagai bahan rujukan untuk dapat memahami lafaz yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kitab tafsir sufi *Lathâif al-Isyârât* karya al-Qusyairi

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang memperkuat data-data primer berbagai bahan yang secara tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian penulis. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu;

1. Kitab *Mu'jam Li Alfazh al-Qur'an*,
2. Kitab tafsirkarya imam at-Thabari,
3. Kitab tafsir karya Sayyid Qutb
4. Kitab tafsir karya imam Ibnu Katsir
5. Kitab-kitab tafsir lainnya dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
6. Jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

⁷⁰ Badruzzaman M. Yunus, "Pendekatan Sufistik dalam Menafsirkan al-Qur'an". (Jurnal Syifa Al-Qulub Volume 2 No 1. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak dapat mengumpulkan data dengan baik dan benar. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti metode *maudhu'i* yaitu pendekatan yang fokus pada tema tertentu yang dipilih untuk mendapatkan pemahaman kandungan al-Qur'an sesuai dengan tema kajiannya⁷¹ yakni sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah apa yang akan dikaji, dalam penelitian ini yakni makna *Shirâthal Mustaqîm*.
2. Menghimpun kitab tafsir primer, sekunder, tersier dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian.
4. Menghimpun hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan tema tersebut.
5. Menghimpun pendapat mufassir yang berkaitan dengan tema (*Shirâthal Mustaqîm*).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bodgen dan Bilken merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data terkait secara sistematis. Data-data tersebut dapat diperoleh dari tulisan, catatan lapangan, wawancara dan sebagainya. Sehingga hasilnya dapat menjadi informasi bagi orang lain. Sedangkan menurut L. G. Gay teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah meringkap data-data ke dalam suatu teknik yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.⁷²

Menganalisis data merupakan kegiatan menguraikan data dan mengelola data yang mentah menjadi data yang dapat dipahami dan

⁷¹ Abdul Mustaqîm, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. (Yogyakarta; Idea Press, 2015), hlm 63.

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimengerti secara spesifik kemudian dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama. Jadi data yang baik adalah data olah yang tepat dan relative sehingga tidak menimbulkan pandangan yang berbeda-beda.⁷³

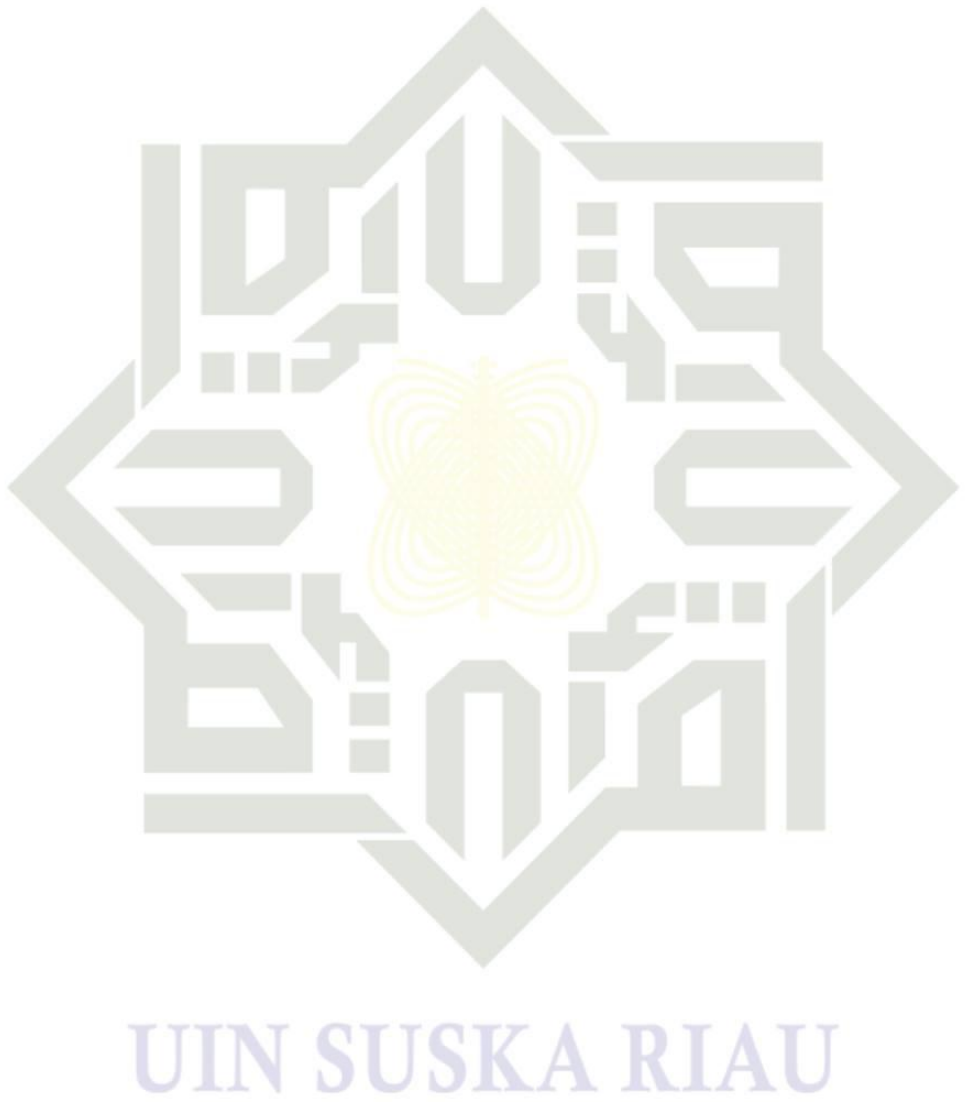
Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *analisis deskriptif*⁷⁴. Dengan metode ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisa berbagai sumber buku tentang tokoh al-Qusyairi mulai dari biografi, perjalanan hidup sosial dan masyarakatnya, karya-karyanya, penjelasan kitab tafsir baik dari segi metode, corak, sistematika karakteristik, kemudian pendidikannya serta pandangannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Metode kedua penulis juga mengkaji ilmu yang dapat memberikan pemahaman mulai dari pandangan mufassir hingga pengaruhnya terhadap era kontemporer. Adapun teknik analisis yang penulis tempuh dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan *sufistik* dan metode tematik yakni sebagai berikut:

- a) Menentukan judul atau tema yang akan dikaji, yakni makna *Shirâthal Mustaqîm* (pendekatan *sufistik*).
- b) Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung makna *Shirâthal Mustaqîm*.
- c) Menerangkan munasabah atau korelasi antar ayat atau surat dan *asbabunnuzul* atau sebab turunnya ayat.
- d) Membuat kategori yang sistematis dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan dimulai dengan pengertian jalan yang lurus, tujuan, pelaku dan hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya berada pada jalan yang lurus.

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta; Salemba Humanika, 2010). hlm. 158.

⁷⁴ Analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik ilmiah maupun buatan manusia, fenomena itu terkait segala sesuatu. Dikutip dari Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

- e) Merujuk kepada pendapat para tokoh sufi mengenai tema yang diteliti dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas mengenai makna *Shirâthal Mustaqîm* yang dilihat dari dimensi esoterisnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Lafaz *Shirâthal Mustaqîm* dalam al-Qur'an selalu mengarah kepada kebaikan, berbeda dengan lafaz-lafaz jalan dalam bentuk lain yang disebutkan dalam al-Qur'an, misalnya: seperti *al-Shirâth al-Hamid*, *tariq al-Aziz*, *al-Shirâth Allah*, *Sawwa' al-Shirâth*, *tariq al-Shirâth*, *Sabil Allah*. Dari sekian banyak pengungkapan jalan, *Shirâthal Mustaqîm* menjadi satu-satunya lafaz yang konsisten menunjukkan makna dan arah kepada kebaikan. Penafsiran esoteris makna *Shirâthal Mustaqîm* menurut al-Qusyairi dimaknai dengan beragam makna bukan hanya bermakna jalan yang lurus saja. Tetapi makna *Shirâthal Mustaqîm* di dalam al-Qur'an juga dapat diartikan dengan permintaan seorang hamba untuk diberikan suatu hidayah ketauhidan, yang mana ketauhidan itu sendiri diklasifikasikan pada tiga ranah. *Pertama, tauhid al-Haqq*, yaitu Allah SWT mengajarkan kepada kita bahwa ia adalah Esa. *Kedua, tauhid al-Haqq li al-Khalqi* yaitu menegaskan bahwa seorang hamba itu harus muwahhid, mengesankannya. *Ketiga, Tauhid al-Khalqi li al-Haqq*, yaitu seorang hamba mengetahui bahwa Allah SWT itu satu hukum-hukum dan sumber informasi darinya. Selain itu *Shirâthal Mustaqîm* juga dapat bermakna jalan menuju ketakwaan kepada Allah SWT, kemudian *Shirâthal Mustaqîm* juga dapat bermakna al-Qur'an, selanjutnya *Shirâthal Mustaqîm* dapat dimaknai dengan para Nabi dan juga *Shirâthal Mustaqîm* juga dapat bermakna peringatan-peringatan yang Allah berikan.

Shirâthal Mustaqîm juga memiliki urgensi bagi kehidupan manusia, yakni sebagai sarana mendapatkan nikmat dan kebahagiaan dan juga dapat mengantarkan manusia menjadi mukmin yang sempurna. Selain urgensi, ternyata *Shirâthal Mustaqîm* juga memiliki implikasi jika seseorang tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikutinya, adapun implikasi tersebut yakni: mendapatkan kemurkaan Allah SWT dan juga termasuk pada golongan orang-orang yang tersesat

B. Saran

Secara akademis penelitian ini belum sampai pada tahap sempurna dalam menganalisa makna penafsiran *Shirâthal Mustaqîm* perspektif al-Qur'an karena kajian ini baru pada tahap menganalisa penafsiran dengan menggunakan corak sufi saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan keragaman dalam berbagai perspektif penafsiran dan corak tafsir. Sehingga dapat menghasilkan pemahaman makna yang komprehensif terhadap makna *Shirâthal Mustaqîm* perspektif al-Qur'an.

Akhirnya, penulis berharap semoga kehadiran tulisan ini menambah koleksi khazanah keilmuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kajian penafsiran al-Qur'an, dan tentunya banyak kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian ini dari berbagai aspeknya, maka kritik konstruktif dan masukan dari pembaca menjadi bahan perbaikan penelitian ini.

Harapan terakhir semoga penelitian ini semoga menjadi tambahan amal ibadah sosial bagi penulis pribadi, orang tua, semua kerabat, pembimbing skripsi serta semua orang yang telah membantu terwujudnya skripsi ini. آمينَ يَا مُجِيبَ لِسَائِلِينَ

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Khalid al-Rahman al-Akh.1986. *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*. Beirut: Dar al-Nafa'is.
- Abshor, M. Ulil. Tt. "Epistemologi Irfani", Volume 3 No 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Akbar, Pranata Suranto. 2022. "Representasi Islam Yang *Rahmatan Lil Alamin* dalam Serial Netflix: The Mosque Next Door". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1997. *Berdialog dengan al-Qur'an, Terjemahan Masykur Hakim Dan Ubaidillah*, Cetakan Ke 3, Bandung: Mizan.
- al-Hamawi, Yaqut. Mu'jam al-Buldan, Beirut: Ad-Sharir.
- Al-Kasim, Abdul Al-Qusyairi. 1989. *AL-Risalah Al-Qusyairiah*. Kairo: Dar al-Syu'ab.
- Al-Qathan, Manna. 1973. "*Mahabbits fi Ulumul Qur'an*". Kairo: Al-Ashr al-Hadis.
- Al-Rahman, Abd. 1416. *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Muassasah al-Risalah*. Byrut.
- Al-Shalih, Subhi. 1988. *Mahabbits fi Ulumul Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr li al-Malayin.
- Arif, Muhammad Khairan. 2022. "Concepts Of Religion And Religious Flows (Study Of Epistemology And Theory Of Religion And The Heresy Of The Shia Sect) In The View Of Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah)", *Jurnal Al-Risalah*, Volume 13, No 2. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- As-Syaukani, Muhammad. 1994. *Fathul Fath Al Qadir*. Juz II: Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azri, Faruq. 2020. “Kitab Tafsir Sufistik Al-Qusyairi: Kajian dalam *Lathaiif al-Isyarat*”. Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Ilmu al-Quran dan Tafsir.
- Bakir, Mohammad. *Rasionalitas Maqasid Al-Qur’an Upaya Memahami Ayat Al-Qur’an Sesuai Tujuannya*. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 201.
- Baqi, Muhammad fuad abdul. 1996. *Al-Mu’jam al Mufahras li Al-fazh al-Qur’an al-Karim*. kairo: Dar al-Hadis.
- Bazwar, Syamsu. 1981, *Kamus Al-Qurra’*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Darsitun. Tt. “Menakar Ulang Hermeneutika dalam Studi al-Qur’an di Era Modern dan Kontemporer (Pendekatan Sastra, Sejarah dan Sains)”, *Jurnal Islamadina*, Volume 22 No 1, Purwokerto: Program Doktor Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
- Denzin, N. K., & Lincoln, S. Y, 2009. Terjemahan Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi *Handbook Of Qualitative Reseach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizin, Nur Maswan, 2002. “Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir, Membedah Khazanah Klasik”. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Farhan, Luthfy Desky. 2021. “Corak Sufistik Badiuzzaman Said Nursi”. Lampung: Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Habib, M. 2018. “Memahami Tafsir Tematik”, Skripsi. Banten: UIN Banten.
- Hakim, Husnul. 2019. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*. Jawa Barat: Lingkar Studi al-Qur’an.
- Hasan, Ali Al-Aridi. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hayy, Abdul al-Farmawi. 2022. *Metode Tafsir Maudhui*, Terjemahan Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Nuim. 2005. *Biografi Sayyid Quthb dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hudori, Ahmad. 2020. "Dimensi Spiritualitas dalam Kitab al-Futuyat ar-Rabbaniiyah Karya Ahmad bin Idris". Volume 3, No 1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ibrahim, Sobki mMohd, Yusof Yushrina. 2021. "*Discussion Of Qira'at In Tafsir Jami' al-Bayan Ta'wil al-Quran: Imam Al-Tabari's Evaluation On Surah Al-Fatihah*, Ational Journal Of al-Quran And Knowledge. Malaysia.
- Ibrahim. 2014. "Konsep *al-Shirâth al-Mustaqîm* dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Idris, Ahmad bin. Tt. *Al-Fuyudat Aal-Rabaniyyah bi Tafsir Ba'dil Ayat al-Qur'aniyyah*. Dar Al-Jawami' Al-Kalim.
- Iskandar. 2015. "Penafsiran *Sufistik* Surat Al-Fatihah dalam Tafsir *Taj al-Muslimin* dan Tafsir *al-Iklil* Karya KH Misbah Mustafa", Jurnal Fenomena Volume 7 No 2, Samarinda: IAIN Samarinda.
- Ismah, Afrohul Harahap. 2022. "Tafsir *Sufistik* Ayat-Ayat Kesedihan" Thesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ja'far, Muhammad Abu. 2019. *Jami' al Bayan fî Ta'wil al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Karim, Abdul bin Khawazan al-Qusyairi. 2007. *Lathâif al-Isyârât, Jilid 1*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, Abdul bin Khawazan al-Qusyairi. 2007. *Lathâif al-Isyârât, Jilid 2*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- _____, Abdul bin Khawazan al-Qusyairi. 2007. *Lathâif al-Isyârât, Jilid 3*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid 5. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kholid, Abdul. 2003. "Kuliah Madzhaf At-tafsir", Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Indonesia: Kementrian Agama Republik Indonesia..
- Lestari, Mutia, Vera Susanti, 2021. "Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Sayyid Qutb", Jurnal Iman Dan Spiritualitas, Vol 1, No 1, 2021, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Madjid, Nurcholish. 2012. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Jakarta: Mizan.
- Mahmud, Mustafa. 1992. *Al-Qur'an Kinun Hayyun*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Maswan, Nur Faizin. 2002, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Masyhur, Laila Sari. 2005. "Thaghut dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir dengan Pendekatan Maudhu'i)". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- _____, Laila Sari. 2021. "Makna Esoteris Ayat Ibadah: Tafsir al-Isyaridalam Kitab *Ruh al-Ma'ani* Karya al-Alusi". Indonesia: Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies.
- Maulana, Muhammad. 2021. "Tafsir *Esetorik* Kisah Hud dalam al-Qur'an: Study Terhadap *Lathâif al-Isyârât* Abdul Karim Al-Qusyairi". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Minanurrohman, Muhammad. 2020. “*Jihad Tafsir Al-Qusyairi*” *jurnal At-Tibyan: jurnal ilmu Al-Qur’an dan tafsir*.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Andi & Syahril Muhamad. 2014. *Terjemahan Kitab Imam As-Suyuti, Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat al-Qur’an*, Tt: Pustaka al-Kautsar.
- Muin, Abd Salim. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir Cet. III*, Yogyakarta: Teras Perum Polri Gowok Sleman.
- _____, Abdul Salim. 1999. *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Mulyana, Muhammad Syekh. 2021. “Tafsir Esoterik Kisah Hud dalam al-Qur’an (Studi Terhadap Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* Karya al-Qusyairi)”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin.
- Munir, Abdul. 2009. “Penafsiran Imam al-Qusyairi dalam Kitab *Lathâif al-Isyârât*”. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Murni, Dewi. 2017. “Penafsiran Sufistik di dalam Al-Qur’an” , *Jurnal Syahadah*. Tembilahan: UNISI Tembilahan Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.
- Mustaqîm, Abdul. 2015, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Muthahari, Murtafada. 2015. *Revelation and Prophethood: Man and Universe, Terjemahan*. Andayani. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

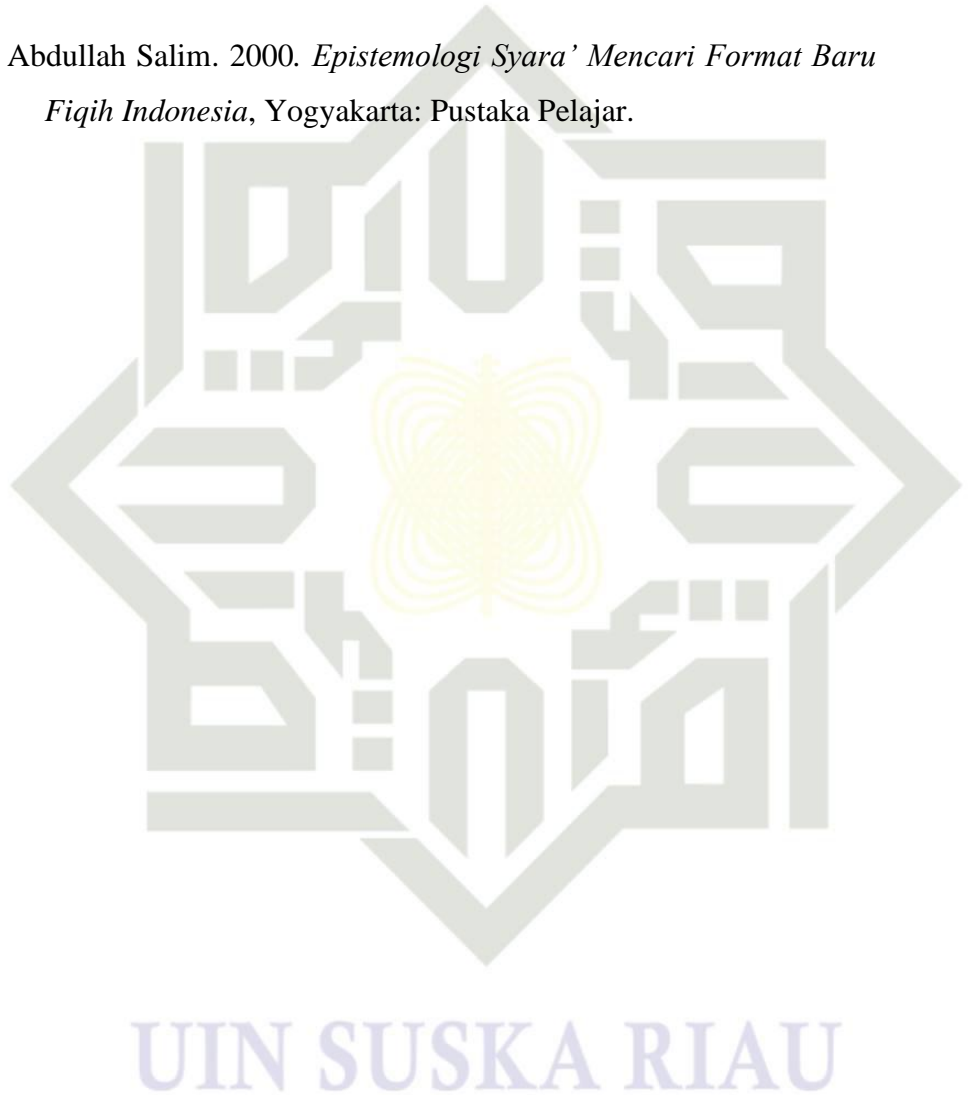
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Naryono. 2019. "Tafsir Isyari Tentang Ayat-Ayat Tasbih Menurut Abdul Karim al-Qusyairi dalam Kitab Tafsir *Lathaif al-Isyarah*". Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat Dan Mitisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, Arief & Maya Rahendra & Solahudin. 2018. "Konsep *al-Shirâth al-Mustaqîm* dalam al-Qur'an". Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir.
- Shakir, Ahmad. 1425 H. *Mukhtasar Tafsir al-Qur'an al-Adhîm al-Musamma bi 'Umdah al-Tafsir*. al-Manşurah: Dar al-Wafa.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2019. *Wasathittah Wawasan Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019.
- _____, Muhammad Quraish. 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 1, Jakarta: Lentera Hati.
- Komariah, Siti. 2019. "Dimensi Esoeris Shalat Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Mushallin)". Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Syahrur, Muhammad. 2000. *Nahwu Usul Jadilah li al-Fiqh al-Islami*, Damaskus: Al-Ahali.
- Tim Penyusun Ensiklopedi. 2003. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. Jakarta: PT. Letiar Baru.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun. Pekanbaru: Magnum Pustaka bersama, 2019.
- Wahdah, Rahma Dewi, 2018. "Makna *al-Shirâth al-Mustaqîm* (Analisis Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Dhilalil al-Qur'an)",

Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Yunus, M. Badruzzaman. 2017. "Pendekatan *Sufistik* dalam Menafsirkan al-Qur'an" . Jurnal Syifa al-Qulub Volume 2 No 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Zarkasi, Abdullah Salim. 2000. *Epistemologi Syara' Mencari Format Baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN AYAT

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

QS. al-Fatihah; 6

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

“Tunjukilah kami jalan yang lurus,”

QS. al-An’am; 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ
ذَٰلِكُمْ وَصَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah SWT agar kamu bertakwa.”

QS. Ali Imran; 51

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

“Sesungguhnya Allah SWT, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”.

QS. an-Nisa; 175

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah SWT akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.”

QS. Hud; 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِن دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah SWT Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus*”.

QS. Maryam; 36

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾

“*Sesungguhnya Allah SWT adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.*”

QS. as-Syu'ara; 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِي جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

“*Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*”

QS. al-Maidah; 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

“*Dengan kitab itulah Allah SWT menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah SWT mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*”

QS. al-An'am; 39

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّوا وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَأِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَن يَشَأِ يُجْعَلْهُ عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

“*Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah SWT (Kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus.”

QS. al-A'raf; 16

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

“Iblis menjawab; "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,”

QS. al-An'am; 161

قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِثْلَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

“Katakanlah; "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik”.

QS. az-Zukhruf; 43

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

“Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.”

QS. al-Fath; 2

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ وَعَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

“Supaya Allah SWT memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus,”

QS. al-Mulk; 22

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

“Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS. Ali Imran; 101

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدِ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah SWT dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah SWT, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

QS. Yunus; 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Allah SWT menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”

QS. al-An’am; 161

قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

“Katakanlah; "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik".

QS. al-An’am; 87

وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ وَأَجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٨٧﴾

“Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi Nabi-Nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

QS. an-Nahl; 76

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمٌ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Allah SWT membuat (pula) perumpamaan; dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatupun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikanpun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?”

QS. al-Baqarah; 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّ ۖ عَنْ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah SWT mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah SWT menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah SWT memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah SWT selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.”

QS. al-Mukminun; 73

وَأَنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.”

QS. Yasin; 4

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾

“(yang berada) diatas jalan yang lurus,”

QS. as-Saffat; 118

وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٨﴾

“Dan Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS. Yasin; 61

وَأَنْ أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.”

QS. an-Nisa; 68

وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٦٨﴾

“Dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.”

QS. al-Baqarah; 142

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبَلَتِهِمْ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُل لِّلَّهِ الْمَشْرِقُ
وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

“Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata; "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah; "Kepunyaan Allah SWT-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus””.

QS. az-Zukruf; 61

وَإِنَّهُ لَعَلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.”

QS. az-Zukruf; 64

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٤﴾

“Sesungguhnya Allah SWT Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.”

QS. Nur; 46

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah SWT memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.*”

QS. al-Hajj; 54

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ ۖ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ إِلَهَهُمْ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

“*Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah SWT adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*”

QS. al-Fath; 20

وَعَدَكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ ۚ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمُ وَلِتَكُونَ ءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢٠﴾

“*Allah SWT menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.*”

QS. an-Nahl; 121

شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ ۖ أَجْتَبَهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٢١﴾

“*(Lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus*”

الصِّرَاطِ السَّوِيِّ

QS. Taha; 153

فُلْ كُلُّ مُتَرَبِّصٍ فَتَرَبِّصُوا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَىٰ ﴿١٥٣﴾

“*Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk"*”.

QS. Maryam; 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِبِتْ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

“Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus”.

QS. Sad; 22

سَوَاءِ الصِّرَاطِ

إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصْمَانِ بَغَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَأَحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ ﴿٤٤﴾

“Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.”

صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

QS. Ibrahim; 1

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

صِرَاطِ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۞

QS. al-An'am; 126

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۞ فَصَلِّ عَلَى الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُذَكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

“Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.”

سَبِيلِ اللَّهِ

QS. al-A'raf; 86

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِءِ وَتَبْعُوا مَا
عُوجًا وَاذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۗ وَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

“Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.”

QS. Muhammad; 32

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَشَاقُّوا الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ
لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا ۗ وَسَيُحِطُّ بِأَعْمَلِهِمْ ﴿٣٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Dan Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka.”

طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ

QS. al-Ahaf; 30

قَالُوا يٰقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَىٰ الْحَقِّ
وَإِلَىٰ طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

“Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.”

سَبِيلِ الرَّشَادِ

QS. Ghafir; 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَقَوْمَ لَكُمْ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ يَنْصُرُنَا مِنْ بَأْسِ اللَّهِ إِنْ جَاءَنَا
فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا مَا آرَى وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

“(Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar".

صِرَاطِ اللَّهِ

QS. as-Syu'ara; 53

صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِلَّا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ﴿٥٣﴾

“(Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan”.



BIODATA PENULIS



Nama : Nur Aini
 Tempat/Tgl.Lahir : Tanah Merah, 09 April 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat rumah : Lr. Nusa Indah, RT 01, RW 05, Desa Tanah Merah, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
 No. Telp/HP : 085210292098 (WA/Telp)
 Nama Orang Tua : Muhamad Yasin H.S (Ayah)
 Nur Baya (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : MI 02 YPI Tanah Merah : Lulus Tahun 2014
 SLTP : MTs YPI Kuala Enok : Lulus Tahun 2017
 SLTA : MAN 2 Indragiri Hilir : Lulus Tahun 2020
 S1 : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Lulus Tahun 2024

PENGALAMAN ORGANISASI:

- Anggota OSIS MTs YPI Kuala Enok 2015-2017
- Anggota OSIS MAN 2 Indragiri Hilir 2017-2019
- Anggota PMR MAN 2 Indragiri Hilir 2017-2019
- Anggota HMPS IAT UIN SUSKA Riau 2020-2021

KARYA ILMIAH:

-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 4463/Un.04/F.III.1/PP.00.9/10/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aini
NIM : 12030225549
Semester : VII
Program Studi : ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dinyatakan **Lulus Ujian Komprehensif** yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Hari Jumat tanggal 13 Oktober 2023 dengan nilai kelulusan

$$75,5 + 80 = 155,5 : 2 = 77,7 (B+)$$

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Oktober 2023

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
2. Mahasiswa ybs



UIN SUSKA RIAU

 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

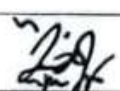
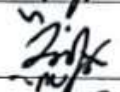
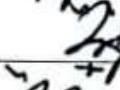
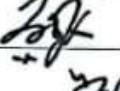
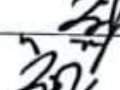
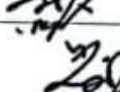
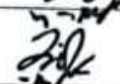
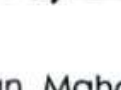
كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

 Jl. H.H. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

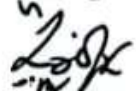
Nama : MUR AINI
 NIM : 12030225549
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 Pembimbing I : Dr. Laila Sari Masyhur, MA
 Pembimbing II : Dr. Khatimah, M.A.
 Judul : Munaqasyah esoterik Makna Shuratat Mustajim dalam kitab tafsir Lathoif Al-Isyarat Farya Al-Quryain

No	Tanggal	Catatan Kemajuan / Materi	Paraf/ Pembimbing
1.	11/Mei/2023	Proposal	
2.	16/oktober/2023	Perbaikan narasi Judul	
3.	21/oktober/2023	Cara Pencarian Referensi Yang Valid	
4.	4/November/2023	Perbaikan penulisan/Sistematika Per-BAB	
5.	25/November/2023	Arahan Bab IV	
6.	09/Desember/2023	Referensi Buku dan Tokoh tafsir yang sesuai	
7.	19/Desember/2023	Perbaikan isi (seluruhnya)	
8.	16/Januari/2024	acc munaqasyah	

Catatan:

1. Pembimbing diharapkan Mengisi Catatan Kemajuan Mahasiswa dan Memberi Paraf pada Saat Bimbingan
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini Merupakan Salah Satu Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi/ Munaqasyah

 Pekanbaru, 16-01-2024
 Pembimbing


 DR. LAILA SARI MASYHUR, MA
 NIP/NIK.19790227.2009122001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURAINI
 NIM : 12030225549
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
 Pembimbing I : Ustadzah Dr. Laila Sari Masyhur, M.A.
 Pembimbing II : Ustadzah Dr. Khatimah, M.Ag
 Judul : Shiratal Mustaqim Dan Implementasinya
 Di Era Kontemporer (Analisis Tafsir Tematik)

No	Tanggal	Catatan Kemajuan / Materi	Paraf/ Pembimbing
1.	15/5 2023	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	16/5 2023	Setorlah Revisi	<i>[Signature]</i>
3.	8/12 2023	Perbaikan Perbab	<i>[Signature]</i>
4.	7/12 2023	Revisi Revisi	<i>[Signature]</i>
5.	20/12 2023	Konsep Revisi	<i>[Signature]</i>
6.	25/12 2023	Revisi Revisi	<i>[Signature]</i>
7.	30/12 2023	Revisi Revisi	<i>[Signature]</i>
8.	17/01 2024	Acc untuk Mengerjakan	<i>[Signature]</i>

Catatan:

1. Pembimbing diharapkan Mengisi Catatan Kemajuan Mahasiswa dan Memberi Paraf pada Saat Bimbingan
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini Merupakan Salah Satu Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi/ Munaqasyah

Pekanbaru, 17-01-2024
Pembimbing

[Signature]
 Dr. Khatimah M.Ag
 NIP/NIK..19.740816 200501 2002